



**PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA YANG KECANDUAN *SMARTPHONE* MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

MUHAMMAD BUCHORI IBRAHIM
NIM. 33.15.1.026

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA YANG KECANDUAN *SMARTPHONE* MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

MUHAMMAD BUCHORI IBRAHIM
NIM. 33.15.1.026

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN

2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
A.n Muhammad Buchori Ibrahim

Medan, April 2019
Kepada Yth :
**Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Muhammad Buchori Ibrahim yang berjudul :
“PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG KECANDUAN *SMARTPHONE* MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

PEMBIMBING II

Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Buchori Ibrahim
NIM : 33.15.1.026
TTL : Tebing Tinggi, 25 Oktober 1997
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Dusun V Desa Mangkai Baru Kecamatan Limapuluh
Kabupaten Batu Bara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG KECANDUAN *SMARTPHONE* MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK”**. benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, April 2019

Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Buchori Ibrahim
NIM. 33.15.1.026

ABSTRAK



Nama : Muhammad Buchori Ibrahim
NIM : 33.15.1.026
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
Pembimbing II : Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
Judul : Peran Guru BK Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Yang Kecanduan
Smartphone Melalui Layanan
Bimbingan Kelompok.

Kata Kunci : Peran guru BK, Motivasi belajar siswa yang kecanduan siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone* melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan menggunakan subyek yang disebut Informan yaitu kepala sekolah, guru BK, wali kelas dan siswa kelas XI MAN Batu Bara yang ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara sengaja dan bertujuan dengan mempertimbangkan bahwa informan yang memahami, mengetahui dan merasakan secara langsung permasalahan yang sedang terjadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru BK yang dilakukan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok yang selama ini diberikan oleh guru BK kepada siswa MAN Batu Bara secara sistematis dan berkelanjutan memberikan perubahan positif dan efektif bagi peningkatan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone*, siswa yang awalnya menggunakan *smartphone* untuk sekedar bermain *game*, sosial media dan *browsing* kini dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan beragam aplikasi belajar, belajar mandiri melalui video online dan berlangganan dengan bimbel online seperti www.quipper.com dan www.ruangguru.com.

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, tiada alunan kata yang paling indah selain mengucapkan syukur kepada Allah SWT segala puji bagi Ilahi Rabbi, Rabb semesta alam, yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dan sholawat bermahkotakan salam kepada Habibullah Muhammad SAW sosok mempesona yang membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta menuju kemuliaan Islam. Semoga kita senantiasa menghidupkan sunnah-sunnah beliau di setiap aktivitas kita sehingga menjadi generasi rabbani, muslim yang beriman, berilmu, dan ber-*akhlaqul karimah*.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, maka disusunlah proposal ini dengan judul **“Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan *Smartphone* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”**.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasehat, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN-SU Medan.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
5. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku dosen pembimbing I.
6. Ibu Indayana Febriani Tanjung, M.Pd sebagai dosen pembimbing II.
7. Kepada Pihak Sekolah MAN Batu Bara yang telah memberi izin dan memberikan informasi terkait penelitian saya.
8. Teristimewa dan yang tercinta untuk Ayahanda Surianto dan Almarhumah Ibunda Painem serta kakak Hayatun Mardiah, S.Pd dan abang Muhammad Irfan Anshori, S.Pd.
9. Seluruh teman seperjuangan yang saat ini sedang berjuang dengan skripsi Al-Arief Nugraha, Ardhi Fachrudi, Arbi Handika, Eka Nanda Fauziah, Citra Maulida, Nadiah Amanda, Siti Muthmainnah, Indry Eka Syahfitri.
10. Seluruh keluarga besar kepengurusan HMI Komisariat Tarbiyah UIN-SU Medan periode 2017-2018, keluarga besar BKI UIN-SU Medan, serta keluarga BKI-4 stambuk 2015.

Wassalam,
Medan, April 2019
Penulis

Muhammad Buchori Ibrahim
NIM. 33.15.1.026

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN

SURAT ISTIMEWA

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah..... 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling 9

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling 12

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling 14

4. Prinsip Bimbingan dan Konseling 15

5. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling 17

6. Guru Bimbingan dan Konseling 18

7. Peran Guru Bimbingan dan Konseling 21

B. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar	24
2. Teori-teori Motivasi Belajar	27
3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	30
C. <i>Smartphone</i>	
1. Pengertian <i>Smartphone</i>	35
2. Fitur <i>Smartphone</i>	37
3. Sistem Operasi <i>Smartphone</i>	39
4. Spesifikasi <i>Smartphone</i>	40
5. Kecanduan Penggunaan <i>Smartphone</i>	44
D. Layanan Bimbingan Kelompok	
1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Kelompok	56
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	57
3. Isi Layanan Bimbingan Kelompok	58
4. Asas Layanan Bimbingan Kelompok	59
5. Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	60
E. Penelitian Relevan.....	62
F. Kerangka Konseptual	64

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	65
B. Subjek Penelitian.....	66
C. Tempat dan Waktu Penelitian	67
D. Prosedur Pengumpulan Data	68
E. Analisis Data	70

F. Pengujian Data	70
-------------------------	----

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Identitas MAN Batu Bara	72
2. Visi dan Misi MAN Batu Bara	72
3. Struktur Organisasi MAN Batu Bara	74
4. Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Sarana Prasarana ..	75

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kondisi Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone	80
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	81

C. Pembahasan Hasil Penelitian

83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Instrumen Penelitian
Lampiran II	Hasil pengukuran angket SAS-SV
Lampiran III	Hasil wawancara dengan informan
Lampiran IV	RPL bimbingan kelompok
Lampiran V	Biodata
Lampiran VI	Dokumentasi foto
Lampiran VII	Surat Riset Skripsi
Lampiran VIII	Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya membangun peradaban modern yang maju dan terdepan ialah melalui pendidikan yang sistematis dan terukur. Secara tersurat amanat pendidikan nasional termaktub dalam naskah undang-undang dasar tahun 1945 (UUD 45) yaitu mencerdaskan bangsa. Pendidikan ialah suatu proses transformasi dan langkah awal dalam mencerdaskan siswa, dalam tahap ini pendidikan yang dijalankan dituntut agar mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, potensi siswa yang dimaksud meliputi potensi intelektual, spiritual, emosional, sosial dan moral. Proses atau tahapan ini diharapkan dapat menjadikan siswa menjadi individu yang mampu hidup di masyarakat.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran, fungsi dan tanggungjawab yang senantiasa diemban dalam setiap aktivitasnya sebagai pendidik. Guru harus memiliki emosional yang stabil, kejujuran yang tinggi serta memiliki pengetahuan yang luas dan harus menguasai teori/ praktik pendidikan, mengerti dan menguasai kurikulum serta metode pendidikan. Selain itu, guru harus mampu bersikap objektif dan profesional ketika menghadapi seluruh siswanya di sekolah tanpa terkecuali. Guru bersikap objektif agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh semua siswa baik itu siswa yang cerdas atau yang malas, dan bersikap profesional tanpa peduli siswa itu berasal dari keluarga kaya/ miskin.

UU guru dan dosen nomor 14 tahun 2005, yang mengharuskan kualifikasi pendidikan guru minimal strata satu (S1) dengan menguasai empat kompetensi inti.

Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru nampaknya harus semakin diperhatikan sebagai pemegang jabatan profesional, maka seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.¹

Guru bimbingan dan konseling (guru BK) atau dapat pula disebut sebagai konselor sekolah sebagai tenaga pendidik di sekolah memiliki beberapa peran, fungsi dan tanggungjawab yang harus diimplementasikan di lingkungan sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling di dalam sekolah dapat membantu tugas bersama pendidik dalam mencapai amanat pendidikan nasional. Berbagai fenomena yang ditimbulkan oleh siswa seperti tawuran, penyelagunaan obat-obatan terlarang, perilaku seksual yang menyimpang, dekadasi moral, prestasi belajar yang tidak memuaskan, masalah keluarga, kurangnya motivasi belajar, bahkan gagal UAN. Berbagai fenomena sosial yang timbul ini memerlukan penanganan khusus oleh guru bimbingan dan konseling melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ialah melaksanakan layanan, pelaksanaan yang seusia ini agar siswa dapat mandiri.

Di lingkungan sekolah, anak diartikan sebagai siswa yang memiliki hak dan kewajiban. Salah satu kewajiban siswa di sekolah ialah memperoleh bekal ilmu yang diberikan oleh guru kepada siswa baik itu didalam ruang kelas maupun diluar kelas selagi hal itu masih dalam lingkungan sekolah. Sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar, siswa harus memiliki motivasi agar proses

¹Syafaruddin dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing. 2016), hal. 151

pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat mengikuti proses belajar secara optimal.

Menurut Sardiman (2012) siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memiliki ciri-ciri: ketekunan dalam belajar dan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, menunjukkan ketertarikan dalam belajar, kemandirian dalam belajar. Dimuat dalam jurnal Nurul Jannah, Mudjiran & Herman Nirwana (2015) yaitu salah satu ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu ditandai dengan adanya perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dari diri siswa tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar dilihat dari perhatiannya terhadap proses belajar yang mana menyangkut minat untuk belajar, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menampakkan minat yang besar, perhatian yang penuh terhadap belajar dan tugas tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.² Hal ini menunjukkan bahwa motivasi akan senantiasa berbanding lurus dan merangsang siswa agar tetap memiliki gairah dan motivasi dalam belajar. Motivasi dalam artian ini akan berakibat baik dan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan diri siswa dalam lingkungan proses belajar tersebut.

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, motivasi ini kerap disebut dengan istilah motivasi intrinsik sedangkan motivasi yang berasal dari luar kerap disebut sebagai motivasi ekstrinsik (Alex Sobur, 2003). siswa yang memiliki

²Nurul Jannah, *Hubungan Kecanduan Game dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling*, (Padang: Jurnal UNP, 2015), hal. 119

motivasi tinggi dalam proses belajar akan menunjukkan beberapa ciri yang menjadi karakteristik tersendiri diantara siswa lainnya, yaitu memiliki ketekunan dalam belajar dan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, menunjukkan ketertarikan dalam belajar, serta kemandirian dalam belajar.

Motivasi dalam proses belajar siswa karena membentuk pribadi siswa agar memiliki sikap belajar tinggi serta menunjukkan minat yang besar, perhatian yang penuh terhadap proses belajar dan tugas tanpa mengenal perasaan bosan apalagi kata menyerah, dan sebaliknya pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan menunjukkan sikap yang kurang baik dalam proses belajar serta merasa bosan dalam belajar.

Di era milenial ini, saat teknologi digunakan secara masif dalam tiap sendi kehidupan hingga menyebabkan berbagai efek, sebagian efek menguatkan motivasi belajar dan sebagian lagi malah melemahkan motivasi belajar. Penggunaan teknologi secara masif yang paling banyak ditemui saat ini ialah dalam bidang telekomunikasi (informasi dan komunikasi), beragam teknologi ini dapat dijumpai dalam beragam bentuk dengan memanfaatkan visual elektronik dan internet seperti perangkat *komputer/ laptop dan handphone/ smartphone*.

Dewasa kini kian marak pengguna *handphone* dikalangan siswa dan tanpa pengawasan menjadi ancaman serius. Survei yang dilakukan oleh salah satu regulator telekomunikasi di Inggris, Ofcom memperlihatkan remaja di Inggris umur 12 sampai 15 tahun sebagian besar sudah memiliki ponsel cerdas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 58% pengguna adalah remaja putra dan 42% remaja putri. Banyak dari mereka yang mengambil bagian dalam survei Ofcom itu mengaku

terobsesi dengan smartphone mereka. Sebanyak 37% dari orang dewasa dan 60 % dari remaja menggambarkan diri mereka sebagai orang yang kecanduan. *Handphone* yang digunakan pun beragam, mulai dari yang hanya dapat melakukan komunikasi secara terbatas (telepon dan sms) sampai dapat mengakses internet (*smartphone*). Tanpa disadari penggunaan *smartphone* (ponsel pintar) dalam kehidupan kita telah memasuki taraf kecanduan yang luar biasa dan sebagian besar telah bergantung pada benda ini.

Penelitian Jurnal Kedokteran Dipenogoro oleh Larasati Aurora Arifin menyatakan bahwa siswa yang termasuk dalam kelompok kecanduan *gadget* tinggi dengan hasil prestasi belajar buruk, cenderung memiliki rerata nilai dengan perbedaan yang cukup besar dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menurunnya motivasi belajar siswa dikarenakan penggunaan smartphone bukanlah tanpa sebab, dikarenakan kemudahan yang diberikan didalam fitur smartphone siswa akan senantiasa mencari jalan pintas tanpa bekerja keras. Selain itu faktor kecanduan yang disebabkan oleh berbagai fitur seperti *game* dan aplikasi smartphone akan menyebabkan siswa kehilangan arah dalam proses belajar yang semuanya akan bermuara pada menurunnya motivasi belajar.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal diatas ialah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Layanan ini secara umum dapat memberikan mengatasi kesulitan yang sedang dialami oleh diri siswa serta untuk mereduksi dampak negatif dan sebagai upaya dalam memperbaiki kecanduan terhadap smartphone. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayatino (1995) bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan agar klien menjadi besar, kuat, mandiri dan dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah

atau kesulitan pada diri klien mencakup masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Dalam bimbingan kelompok, setiap peserta kelompok agar mengaktifkan dirinya dan memainkan peran dalam dinamika kelompok tersebut agar memahami pembahasan didalam bimbingan kelompok dan dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Layanan ini akan dilakukan diluar jam mata pelajaran siswa, siswa secara bersama-sama memperoleh kesempatan dalam mengemukakan pikiran dan gagasan dalam memecahkan suatu masalah. Harapannya dengan diberikan layanan bimbingan kelompok ini, interaksi antar siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru, orangtua dan lingkungan sekitar semakin baik serta dapat mengurangi kecanduan dan aktivitas dengan *smartphone* dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Guru Bk Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan *Smartphone* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah yang diungkapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Pola asuh orangtua pada anak yang memakai *smartphone*.
2. Ketidaktepatan pemanfaatan *smartphone* untuk pendidikan siswa.
3. Perkembangan teknologi sebagai pemicu penggunaan *smartphone* dikalangan siswa.

4. Penggunaan *smartphone* berdampak pada motivasi belajar siswa.
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap dampak *smartphone*.
6. Pentingnya layanan bimbingan kelompok mengenai teknologi khususnya *smartphone*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone*?
2. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone* melalui layanan bimbingan kelompok?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone*.
2. Untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone* melalui layanan bimbingan kelompok.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan akan berguna bagi :

1. Kepala sekolah. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kepala Madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone*.

2. Guru BK MAN Batu Bara. secara optimal melaksanakan pelayanan dalam memandirikan siswa dan berperan dalam membantu siswa dalam mengurangi kecanduan *smartphone* sehingga motivasi belajar di kalangan siswa dapat meningkat.
3. Siswa MAN Batu Bara. Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi siswa sehingga siswa mengetahui kondisi kecanduan *smartphone* pada dirinya dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya secara mandiri.
4. Peneliti lain. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dan pembandingan sehingga akan memperkaya kajian penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* dan konseling merupakan serapan dari *counseling*. *Guidance* berasal dari akar kata *guide* yang secara luas bermakna mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to descript*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performances*), sehingga bila dirangkai dalam sebuah kalimat konsep bimbingan adalah usaha secara demokratis dan bersungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan agar yang diberi bantuan mampu mengelola, mewujudkan apa yang menjadi harapannya.³

Menurut Prayitno, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.⁴

³Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 15

⁴Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1999), hal. 99

Menurut Kartini, bimbingan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada oranglain yang memerlukan pertolongan.⁵

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar supaya individu tau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan korelasi konkrit, bimbingan dan konseling ialah proses pemberian bantuan dari seorang ahli (konselor) kepada individu yang membutuhkan bantuan yaitu klien (konseli) dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan permasalahan diri serta mampu mengarahkan diri dalam upaya mengembangkan (optimalisasi) segenap potensi yang di miliki kearah yang lebih baik dari sebelumnya agar dapat meraih kebahagiaan kehidupan.

Istilah bimbingan dalam bahasa arab sering disebut dengan kata *Al taujih* yang merupakan masdar dari *fiil madhi tsulasyi al mazid* yaitu *wajjaha – yuwajjihu – taujihun* yang memiliki arti menghadap, mengarah kedepan,

⁵Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 9

⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 10

menatap ke muka, memantapkan, meluruskan. *Fi'il tsulasinya* dalam kamus al-munawwir berasal dari kata *wajuha – yujahu – wajahatan* yang berarti memiliki kedudukan, terkemuka disebabkan ia memiliki pandangan.⁷

Menurut Ibnu Mandhur dalam kitab *Lisanul Arab* kata *taujiḥ* memiliki artian menghadap sesuatu hanya pada satu tujuan.⁸ Kata *taujiḥ* juga memiliki kedekatan persamaan dengan kata *wajhu* atau muka. Ungkapan *taujiḥ* berdekatan dengan kata *wajhun* dalam artian positif berarti menunjukkan upaya individu untuk menjadi pribadi yang selalu menghadap ke depan (jalan yang baik) agar mencapai kehormatan dan kedudukan yang mulia sesuai dengan fitrah lahiriah manusia.⁹

Sedangkan konseling berasal dari kata *al-irsyad* yang berasal dari asal kata *Arsyada – Yursyidu – Irsyadan*. Menurut Saiful Akhyar Lubis (2007), bahwa *Irsyad* diartikan *al-huda, al-dalalah* yang memiliki arti petunjuk. Kata *Irsyad* merupakan bentuk *masdhar* yang memiliki arti pemberian petunjuk.¹⁰ Petunjuk ini diartikan sebagai petunjuk Allah (hidayah) sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Hajj 22:54)

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ

قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

⁷Warson Al-Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Krapiak), hal. 1540

⁸Ibnu Mandzhur, *Lisanu Al-arab*, (Lebanon: Darul Ma`arif), hal. 4776

⁹Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 25

¹⁰Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 79

*Artinya : Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.*¹¹

Menurut Tafsir Ibnu Katsir di halaman 388 maksud dari “Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya” yaitu agar orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya yang menjelaskan antara kebenaran dan kebathilan, bahwasannya yang diwahyukan kepadamu itu merupakan kebenaran dari Tuhanmu yang diturunkan dengan pengetahuan, pemeliharaan, dan penjagaan-Nya agar tidak bercampur dengan selain wahyu. “Lalu mereka beriman kepada-Nya” yakni membenarkan dan mengikutinya. “Dan tunduk hati mereka kepada-Nya” yakni patuh dan terhina . “Dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus” maka Allah menunjukkan mereka di dunia kepada kebenaran dan memberi mereka taufik untuk menyalahi kebathilan sedangkan di akhirat Allah mengantarkan mereka kepada kenikmatan abadi dan menjauhkan mereka dari neraka.¹²

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna untuk kehidupannya di masa akan datang yang memiliki wawasan, pandangan, pilihan, interpretasi, penyesuaian, dan juga

¹¹Departemen Agama RI, 2009, Al-Qur`an, Al-Hajj ayat 54 dan Terjemahnya (Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema)

¹²Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* , (Depok: Gema Insani, 2007), hal. 388

keterampilan agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik hingga menjadi pribadi yang utuh.¹³

Menurut Prof. Saiful Akhyar Lubis, bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Secara preventif membantu konseli untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
- b. Secara kuratif/ korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Secara perseveratif membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan kembali masalah yang sama).
- d. Secara perkembangan membantunya menumbuhkembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar baik secara berkesinambungan, sehingga kondisi menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.¹⁴

Didalam Al-Qur`an, Allah mengisyaratkan bahwa manusia tidak akan diuji diluar batas kemampuannya atau kesanggupannya.

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ

لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا

¹³Arikunto, *Wawancara Konseling di Sekolah Lengkap dengan Contoh Kasus dan Penanganan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hal. 3

¹⁴Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hal. 88-89

مَوْلُودٌ لَهُ، بَوْلِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۖ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ

فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَزِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا

ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya : para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Baqarah 2:233)

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, perbaikan, serta advokasi.

Fungsi bimbingan dan konseling diambil dari Buku Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (ABKIN), mencakup fungsi pemahaman, fungsi fasilitasi, fungsi penyesuaian, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi pencegahan (preventif), fungsi perbaikan, fungsi penyembuhan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan.¹⁵

Fungsi perbaikan dalam konseling menurut perspektif Islam termuat dalam Q.S Yusuf 12:87. Membantu klien agar memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, kehendak, dan bertindak. Supaya klien memiliki pola fikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga klien melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif.

يَبْنِيْ اَزْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاَخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۚ اِنَّهٗ لَا يَآئِسُ مِنْ

رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْاَقْوَمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

*Artinya: Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (Q.S Yusuf 12:87)*¹⁶

Didalam Tafsir Ibnu Katsir, Allah Ta`ala memberitahukan tentang Ya`qub a.s bahwa dia menganjurkan kepada anak-anaknya agar menyelidiki berita tentang Yusuf dan saudaranya Bunyamin. Ya`qub mengharapkan agar mereka tidak berputus asa dan putus harapan kepada Allah Ta`ala dari tujuan

¹⁵Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hal. 21-24

¹⁶Departemen Agama RI, 2009, Al-Qur`an, Yusuf ayat 87 dan Terjemahnya (Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema)

yang mereka kehendaki. Sesungguhnya tiada yang putus harapan dan tiada yang putus asa dari rahmat Allah kecuali orang-orang yang kafir.¹⁷

4. Prinsip Bimbingan dan Konseling

Terdapat prinsip-prinsip dasar yang dipandang sebagai fundamen atau menjadi landasan bagi pelayanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberi layanan bantuan atau bimbingan, baik itu di sekolah atau di luar sekolah.

Keberhasilan suatu pekerjaan akan bergantung pada profesionalisme atau keahlian orang melakukannya. Begitu pula dalam melakukan konseling, jika petugas (konselor) yang melaksanakan tidak memiliki keahlian khusus untuk melakukan proses konseling maka tidak akan membuahkan hasil, hal ini sesuai dengan Hadits Nabi berikut ini.

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: Apabila sesuatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya. (H. R Bukhari: 6015)

Selain itu seorang konselor harus dapat menjaga aib, dalam hal ini setiap hal yang bersifat rahasia yang disampaikan waktu proses konseling harus dapat dirahasiakan oleh konselor.

لَا يَسْتُرُ عَبْدٌ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا إِلَّا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya : Tidaklah seseorang menutupi aib orang lain di dunia, melainkan Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat kelak. (Shahih Muslim).¹⁸

¹⁷ Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Depok: Gema Insani, 2007), hal. 877

¹⁸ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 98-99

Menurut Bimo Walgito dalam Buku Bimbingan dan Konseling beberapa prinsip tersebut:

1. Bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk anak-anak, orang dewasa, dan orang-orang yang sudah tua.
2. Bertujuan untuk memajukan penyesuaian individu
3. Harus menyeluruh kesemua orang.
4. Semua guru (tutor) di sekolah seharusnya menjadi pembimbing.
5. Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan sehingga alat dan teknik mengajar juga sebaliknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.
6. Perbedaan setiap orang harus diperhatikan.
7. Diperlukan pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbingnya.
8. Memerlukan sekumpulan catatan (*cumulative record*) mengenai kemajuan dan keadaan anak.
9. Perlu adanya kerjasama yang baik antar instansi terkait.
10. Kerjasama dan pengertian orangtua sangat dibutuhkan.
11. Supaya berani bertanggungjawab sendiri dalam mengatasi permasalahan.
12. Bersifat *flexible*.¹⁹

Dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip

¹⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 12-14

tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Maknanya apabila bimbingan dan konseling dilaksanakan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, berarti bukan bimbingan dan konseling dalam arti yang sebenarnya. Berkenaan dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.

Menurut Arifin dan Eti Kartikawan menjabarkan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling kedalam empat bagian, yaitu: prinsip-prinsip umum, prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan individu (siswa), prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan pembimbing, dan prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling.²⁰

5. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dalam Buku Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling menguraikan jenis layanan bimbingan konseling yaitu:

1. Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Bagi siswa ketidakkenalan terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang di sekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak.

²⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 63-65

2. Layanan informasi. Bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman. Layanan informasi meliputi informasi sekolah, jabatan dan sosial-budaya.
3. Layanan penempatan dan penyaluran. Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak akan mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang dewasa, terutama konselor dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya. Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah dapat berupa penempatan siswa di dalam sekolah, penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok-kelompok belajar, kedalam kegiatan ko/ekstra kulikuler, ke dalam jurusan/ program studi yang sesuai.²¹
4. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses,

²¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hal. 255-272

- hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terikat didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek itu secara tersinergikan
5. Layanan konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK terhadap seorang konseli (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dengan guru BK. pembahasan tersebut bersifat mendalam dan menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan konseli, namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.
 6. Layanan bimbingan dan konseling kelompok. Layanan ini diselenggarakan secara kelompok yang dimaksudkan untuk menumbuhkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi ataupun pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.
 7. Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perseorangan dalam format tatap muka antara konselor dengan konsulti. Di

manapun konsultasi dilaksanakan suasana yang tercipta haruslah rileks dan kondusif serta memungkinkan terlaksananya asas-asas konseling dan teknik-teknik konsultasi dengan tujuan agar konsulti dengan kemampuan sendiri dapat menangani permasalahan yang dialami pihak ketiga.

8. Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan Guru BK terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan, ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, dan saling bermusuhan yang dapat merugikan kedua belah pihak. Dengan layanan mediasi guru BK berusaha membangun hubungan diantara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.
9. Layanan advokasi berfungsi membela hak seseorang yang tercederai, proses konseling berupaya memberikan bantuan agar hak-hak keberadaan, kehidupan, dan perkembangan individu yang bersangkutan kembali diperolehnya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, berbagai hak yang secara umum dirumuskan di dalam dokumen HAM.²²

6. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki tugas pokok yaitu memberikan layanan konseling secara optimal dan memandirikan siswa atau klien di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan pada PP No.74 Tahun 2008,

²²Prayitno, *Layanan L1-L9*, (Padang: UNP, 2004), hal. 2

guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.²³

Menurut Abu Bakar M. Luddin, Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu klien dalam mengatasi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah.²⁴

Guru bimbingan dan konseling atau biasa disebut pula sebagai konselor sekolah. Konselor ialah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar dan Teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga professional yang sangat berarti bagi klien.²⁵

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Selain itu bimbingan yang lebih luas dikemukakan oleh Good bahwa bimbingan adalah *pertama*, suatu proses hubungan pribadi yang bersifat dinamis, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang; *kedua*, suatu bentuk bantuan

²³Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017), hal. 1

²⁴Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal. 49

²⁵Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 21

yang sistematis (selain mengajar) kepada murid, atau oranglain untuk menolong, menilai kemampuan dan kecendrungan mereka dan menggunakan informasi itu untuk menolong, menilai kemampuan dan kecendrungan mereka dan menggunakan informasi itu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari; *ketiga*, perbuatan atau teknik yang dilakukan untuk menuntun murid terhadap suatu tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang membuat dirinya sadar tentang kebutuhan dasar, mengenal kebutuhan itu, dan mengambil langkah-langkah untuk memuaskan diri.²⁶

Guru pembimbing/ guru BK sesuai dengan SK MENPAN No.84/1993 beserta aturan pelaksanaannya, dijelaskan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai hak dan wewenang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk sejumlah murid tertentu.²⁷

Bimbingan dan konseling dalam ranah pendidikan atau di dalam sekolah memiliki peran penting dalam keberlangsungan pendidikan dan kelancaran dalam aktivitas pendidikan. Guru bimbingan dan konseling berupaya mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat menuju kemandirian secara optimal. Peran vital ini dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling dan wajib dilaksanakan di sekolah. Konselor sebagai pihak yang memberikan bantuan di sekolah harus memiliki kriteria

²⁶Drs. Amin Budiman, M.Pd dan Dra. Hj. Setiawati, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Dirjen Depag RI, 2009), hal. 2

²⁷Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hal. 277

yang minimal terpenuhi agar pelaksanaan layanan BK dapat berjalan optimal.

Dijabarkan sebagai berikut :

1. Pemimbing atau konselor harus melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya, apabila terdapat persoalan yang dihadapi siswa berada diluar kemampuan pembimbing untuk memecahkannya maka harus menyerahkan kepada pembimbing atau pihak lain yang mengetahui.
2. Konselor sekolah atau madrasah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman dan kemampuannya.
3. Sebagai tuntutan profesi, konselor harus senantiasa berusaha mengembangkan diri dan keahlian melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, penataran, dan *workshop*.
4. Konselor hendaknya menggunakan informasi yang tersedia tentang individu atau siswa yang dibimbing beserta lingkungan sebagai bahan untuk membantu individu siswa yang bersangkutan ke arah penyesuaian diri yang baik.
5. Konselor harus menghormati dan menjaga kerahasiaan informasi tentang individu atau siswa yang dibimbingnya.
6. Konselor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya menggunakan berbagai metode dan teknik.²⁸

7. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

²⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 67-68

Peran memiliki artian sebagai suatu hal yang menjadi bagian/ memegang peranan vital terutama dalam terjadinya suatu hal/ peristiwa. Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri.

Menurut J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto dijabarkan sebagai berikut, yaitu :

1. Memberi arah pada proses sosialisasi.
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat,
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.²⁹

Setiap kali melakukan proses konseling, hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat menerima segala kondisi yang melekat pada klien secara apa adanya. Guru bimbingan dan konseling harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung agar peran sebagai konselor sebagai posisi pihak yang membantu berada pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien.

Lesmana membuat dan mengadaptasi tulisan Baruth dan Robinson III, yaitu sebagai berikut :

1. untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal.
2. Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan.

²⁹J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 160

3. Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan.
4. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.³⁰

Peran guru bimbingan dan konseling dalam hal ini ialah mengarahkan segala upaya sebagai tenaga konselor untuk mencapai sasaran yang diinginkan siswa dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang mengganggu perkembangan/optimalisasi individu siswa serta meningkatkan potensi diri. Dalam segi agama dan ruhani, guru bimbingan dan konseling memiliki peran, esensi dari konseli Islami pada dasarnya adalah membimbing individu agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan fitrah yang dimilikinya. *Procedia Second Global Conference on Business and social science (GCBSC)* pada tahun 2015 di Bali menyebutkan ada tujuh wilayah spiritual intelegen menurut perspektif Islam, yakni: al Ruh, al Qalb, al Nafs, al Aql, Iman, Ibadah (*worship*), moralitas. Menurut Zakiah Daradjat, dimensi yang hendak dikembangkan dalam diri manusia terdiri dari tujuh macam, yaitu: fisik, akal, iman, akhlak. Kejiwaan, keindahan dan sosial kemasyarakatan. Selanjutnya, Zakiah Daradjat juga menegaskan bahwa, ketujuh dimensi yang ada pada diri manusia dapat berkembang apabila, pada praktiknya muatan-muatan keagamaan dapat dijadikan salah satu bagian dalam proses pendidikan maupun konseling terapi.³¹

³⁰Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc, *Loc. Cit.*, hal. 31-33

³¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dan Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: TPI Ruhama, 1995), hal. 2

Pemenuhan kebutuhan fitrah manusia tidak hanya bisa dicapai dengan memberikan kebutuhan yang bersifat material semata. Melainkan juga, perlunya memberikan nafkah spiritual sesuai dengan ketentuannya.

Menurut Saiful Akhyar Lubis menjelaskan bahwa secara teoritis, konseling Islami berupaya memenuhi kebutuhan manusia, baik material maupun spiritual. Artinya, manusia pada dasarnya memiliki dua dimensi yang satu sama lain saling melengkapi, dan harus seimbang dalam mencapai kebahagiaan hidup. Lebih lanjut menurut Winkel, guru bimbingan dan konseling/konselor sekolah adalah tenaga profesional, yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan (*full-time guidance counselor*).³²

Berdasarkan uraian diatas, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam pendidikan. Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, fungsi dan peran tersendiri dan saling mendukung dalam tatanan pendidikan. Peran guru bimbingan dan konseling, membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan diri, memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengenal lingkungan dunia dan masa depannya, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab serta membantu siswa mengambil keputusan arah studi lanjutan yang tepat dengannya dan mengembangkan potensi yang dimiliki juga merupakan pelayanan bimbingan konseling. Oleh karena itu keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam mendukung pendidikan di sekolah. Guru bimbingan dan konseling harus melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu

³²Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015), hal. 334

mendidik, membimbing, dan mengembangkan kemampuan siswa (siswa) dalam memecahkan permasalahan yang dialami dan segala potensi melalui layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan peran dan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dan motivasi ibarat dua sisi mata uang, hal ini sangat berkaitan erat motif itu ibarat aksi dan motivasi ibarat reaksi. Jika dalam sebuah peristiwa motif dapat diartikan sebagai landasan utama atau titik awal agar masalah dapat dibahas lebih lanjut dan motivasi dapat diartikan sebagai jawaban atau solusi dari masalah yang dibahas tadi. Motivasi merupakan proses yang amat penting dalam perumusan berbagai kebutuhan dan menjamin kepentingan para anggota organisasi.

Motif berasal dari bahasa inggris yaitu *motion* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi motif adalah gerakan yang dilakukan oleh manusia. Secara psikologi berarti dorongan, rangsangan atas terjadinya suatu tingkah laku individu. Menurut John W. Santrock motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.³³

Definisi motivasi diawali dari pendapat sebagai berikut: *motivation pertains to why behavior occurs. The important features of motivation are that it energizes and directs behavior.* Menurut Purwanto motif adalah sesuatu yang

³³John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan Terj.* (Jakarta : Kencana 2004) h.510

mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Jadi hal yang membuat kita melakukan kegiatan, memilih dan mengambil keputusan disebut sebagai motivasi. Motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.³⁴

Menurut Petri motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.³⁵

Sedangkan arti belajar menurut anggapan sementara orang adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel yang otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan lain-lain, lantas disusun oleh otak sebagai hasil belajar. Itulah sebabnya, orang tidak bisa belajar jika fungsi otaknya tertanggu. Belajar memang merupakan peristiwa yang terjadi dalam diri manusia. Hingga kini, para ahli tidak mengetahui seratus persen bagaimana *persis* terjadinya peristiwa itu.

Dalam pengertian psikologi, belajar merupakan suatu proses yang bersifat internal. Perubahan yang menjadi fokus pengertian belajar tidak dapat

³⁴ Mardianto. Psikologi Pendidikan. (Medan: Pedana Publishing, 2014) h. 186

³⁵ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 83-84

terlihat secara kasat mata. Ia terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Proses perubahan tersebut terjadi pada wilayah sikap, kecerdasan motorik dan sensorik dan keadaan psikis. Adapun yang terlihat kasat mata adalah hasil perubahan. Bahasa belajar sering dirancukan dengan pengertian teknik belajar, padahal teknik belajar lebih bersifat nyata. Anda menulis atau membaca, itu adalah teknik belajar.³⁶

Belajar merupakan akibat pengalaman dan latihan. Belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Menurut Bourne, *Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing* Artinya belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.³⁷

Akhirnya perlu juga dikemukakan adanya pengertian belajar yang lebih plastis, seperti yang dikemukakan Dimiyati Mahmud. Ia mengemukakan, tiga pengertian mengenai perkataan belajar, yaitu: *pertama*, menemukan; *kedua*, mengingat; *ketiga*, menjadi efisien.

Motivasi suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Siswa yang tampaknya tidak bermotivasi mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang

³⁶Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal.217

³⁷Mahmud, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal.62

diharapkan pengajar. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya teman-teman yang mendorongnya untuk tidak berprestasi di sekolah.

2. Teori-teori Motivasi Belajar

Ada beragam teori dan ahli yang fokus membahas mengenai motivasi belajar, salah satunya ialah Abraham Maslow. Teori yang diuraikan Maslow hingga saat ini masih relevan dan masih diimplementasikan dalam ranah pendidikan yaitu :

1. Manusia merupakan kumpulan yang serba berkeinginan tetapi ada yang diinginkan tergantung pada apa yang sudah di miliknya olehnya segera setelah salah satu diantara kebutuhan manusia dipenuhi.
2. Sebuah kebutuhan yang di penuhi bukanlah sebuah motivator perilaku.
3. Kebutuhan manusia diatur dalam satu tingkatan menurut pentingnya masing-masing kebutuhan.³⁸

Lingkaran motivasi adalah penggambaran atau perumusan bentuk motivasi, penggambaran unsur-unsur yang membentuk motivasi. Dalam hal ini, lingkaran motivasi merupakan penghubung antara unsur-unsur yang berkaitan dalam membentuk satu kesatuan motivasi secara utuh. Tanpa disadari ataupun tidak kita sebagai individu yang disebut manusia yang merupakan makhluk sosial pasti mempunyai kebutuhan masing-masing. Kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Dari sisi psikologi kebutuhan

³⁸Winardi. *Motivasi Pemotivasian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001) hal.11

diartikan sebagai suatu istilah yang digunakan secara sederhana untuk menunjukkan tingkah laku manusia dalam upaya memenuhi hasratnya, disadari ataupun tidak kebutuhan merupakan kodrat manusia. Kebutuhan seringkali diartikan sebagai hal yang tidak berdiri sendiri, kebutuhan seperti terikat satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya seperti kebutuhan akan tersier mulai muncul jika kebutuhan primer dan sekunder sudah terpenuhi dengan baik.

Teori kebutuhan untuk Berprestasi McClelland, McClelland adalah seorang ahli psikologi sosial, menurut beliau perbedaan dalam kebutuhan untuk berprestasi sudah ada sejak anak dalam usia dini. Bahwa dalam belajar terdapat rangkaian dari niat yang baik dan dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan prestasi yang gemilang.³⁹

Sebagai implementasi motivasi tingkah laku. Seberapa aktif individu akan bertindak laku sesuai wataknya. Jika tujuan individu menarik/unik maka si individu akan semakin aktif bertindak laku. Dalam hal ini kadang bisa bersifat nyata (konkret) ataupun abstrak (tak tampak). Seperti contoh yang bersifat konkret adalah makan, minum dan yang bersifat abstrak ialah rasa kesepian dan butuh seseorang untuk mengisi kehidupannya.

Dalam belajar perlu ditanamkan sikap dan niat yang baik, dilaksanakan dengan baik untuk mencapai hasil atau prestasi belajar yang gemilang, hal ini merupakan harapan bagi semua anak sekolah ataupun orangtua. Dalam belajar diperlukan motivasi sebagai motor penggerak

³⁹Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal.273-284

individu, mendorong semangat serta sebagai pengarah. Motivasi dalam belajar dapat memberi penguatan terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga memiliki makna dan bermanfaat.

1. Mendorong timbulnya kelakuan atas suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
4. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan belajarnya.
5. Motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
6. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.⁴⁰

Dari berbagai uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya dorongan atau motivasi ini, apabila dikelola dengan baik maka motivasi akan menjadi kekuatan yang sangat besar bagi seseorang untuk melakukan kegiatan termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar. Motivasi dianggap penggerak utama dalam struktur tingkah laku, pemikiran, emosi, hal tujuan dan minat pelajar untuk mencapai sesuatu matlamat pembelajaran secara terkesan. Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas :

⁴⁰Mardianto. Psikologi Pendidikan. (Medan: Pedana Publishing, 2014) hal. 190-193

1. Persepsi individu mengenai diri sendiri; seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak;
2. Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.
3. Harapan; adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dan lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku individu.
4. Kebutuhan; manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk memadukan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.
5. Kepuasan kerja; lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai *goal* atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas :

1. Jenis dan sifat pekerjaan; dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud;
2. Kelompok kerja dimana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keadilan serta dapat memberikan arti bagi Individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.
3. Situasi lingkungan pada umumnya; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mempunyai dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya;
4. Sistem imbalan yang diterima; imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu

untuk berperilaku dalam mencapai tujuan; perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.⁴¹

Kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seorang yang belajar yang dilalui melalui latihan dan pengalaman. Ada banyak faktor yang mewarnai belajar, yaitu:

1. Faktor stimuli. Faktor stimuli dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas dan suasana lingkungan ekstern.
2. Faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktek, *over learning dan drill*, resistasi selama belajar, pengenalan tentang hasil belajar, belajar dengan bagian-bagian dengan keseluruhan, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan belajar dan kondisi insentif.
3. Faktor-faktor individual dipengaruhi oleh kematangan usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minal, sikap, bakat

⁴¹Dwi Prasetya Danarjati dkk., *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 84-85

) dan faktor eksternal (lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya).

Situasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Faktor Guru. Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.
2. Faktor Siswa. Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian, untuk dikembangkan.
3. Faktor Kurikulum. Bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula pola interaksi guru-siswa. Oleh sebab itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang beraneka ragam.
4. Faktor lingkungan. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Lingkungan ini pun dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi situasi belajar dan keberhasilan belajar.⁴²

⁴²Kompri, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 38-42

Motivasi belajar dikaji ulang karena merujuk pada Sardiman (2014) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa akan optimal bila ada motivasi di dalam diri siswa. motivasi belajar merupakan salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi belajar siswa dan pada akhirnya berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa Sardiman (2014) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Slameto, 2010). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar menurut Hamzah (2007) dan Uno (2008) antara lain:

1. Hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Cita-cita dan harapan di masa depan.
4. Penghargaan dalam belajar.
5. Kegiatan yang menarik perhatian dalam belajar.

Dalam Islam, belajar adalah sesuatu hal yang diwajibkan dan diperlukan bagi setiap muslim, Allah akan meninggikan derajat orang-orang beilmu. hal ini sesuai Ayat Al-Qur`an dan Hadits Nabi berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah 58:11)⁴³

Dalam Tafsir Ibnu Katsir termuat, Qatadah mengatakan, “Bila kamudipanggil kepada kebaikan maka sambutlah.” Selanjutlah Allah Ta’ala berfirman, “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Yaitu janganlah kamu mengira bila kamu memberikan kelapangan kepada saudaramu yang datang atau bila dia diperintahkan untuk keluar, lalu ia keluar kana mengurangi haknya.bahkan itu merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah. Sedangkan Allah tidak akan menyia-nyiakan hal itu, bahkan Dia akan memberikan balasan kepadanya di dunia dan akhirat. Karena orang yang merendahkan diri karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan mempopulerkan namanya. “Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Yaitu Maha Mengetahui orang yang berhak untuk mendapatkan hal itu dan orang yang tidak berhak untuk mendapatkannya.⁴⁴

⁴³Departemen Agama RI, 2009, Al-Qur`an, Al-Mujadilah ayat 11 dan Terjemahnya (Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema)

⁴⁴Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Depok: Gema Insani, 2007), hal.631-632

Ahmad bin Abdul Wahhâb menceritakan kepada kami bahwa ia berkata `Ali bin `Iyasy al-Himşî menceritakan bahwa Hafaş bin Sulaimân menceritakan dari Kaşîr bin Syanzîr dari Muhammad bin Sirîn dari Anas bin Mâlik bahwasanya ia berkata, Rasul saw bersabda : Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim.” (HR Tabrani 1415)

C. *Smartphone*

1. Pengertian Smartphone

Menurut Williams & Sawyer, *smartphone* dengan fitur mikroprosesor, memori, layar, dan *built-in modem*. *Smartphone* menawarkan kekayaan gadget seperti akses email, pesan teks, kamera, pemutar musik, *videogames*, menonton digital-TV, *search tools*, manajemen informasi pribadi, *GPS locators*, internet dan bahkan terdapat telepon yang juga berfungsi sebagai kartu kredit. Menurut Gary B, Thomas J & Misty E, *Smartphone* adalah telepon yang menyediakan internet (*enabled*) yang biasanya menyediakan fungsi *Personal Digital Assistant* (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan.⁴⁵

Menurut Shiraisihietal, *smartphone* adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, dimana pengguna dapat menambahkan atau mengubah aplikasi sesuai dengan keinginannya. *Smartphone* juga diartikan sebagai telepon genggam yang menyerupai komputer mini yang memiliki kapasitas sama dengan sebuah telepon.⁴⁶

⁴⁵Williams dan Sawyer, *Using Information Technology: Pengenalan Praktis Dunia Komputer dan Komunikasi*. (Edisi 7). (Yogyakarta: Andi, 2007), hal. 385

⁴⁶Shiraisihietal, *Perbedaan Tajam Penglihatan Antara Pengguna Telepon Pintar dengan yang Tidak Menggunakan Telepon Pintar Pada Siswa SMA St. Thomas 1 Medan*. (USU)

Menurut Arifin (2009:5), telepon cerdas (*smartphone*) adalah perangkat handphone yang memiliki kemampuan dan fungsi yang menyerupai komputer. Smartphone memiliki sistem operasi yang mendukung pengembangan aplikasi sehingga berbagai aplikasi dapat berjalan di atasnya. Dengan menggunakan smartphone, siswa dapat aktif di media sosial dengan mudah karena smartphone memiliki banyak fitur yang memfasilitasi para penggunanya untuk terhubung dengan internet dengan lebih mudah kapan saja dan di mana saja.⁴⁷

Telepon selular saat ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu telepon standar dan telepon pintar. Telepon pintar atau lebih akrab kita sebut *smartphone* merupakan telepon selular dengan kemampuan lebih, mulai dari resolusi, fitur, hingga komputasi, termasuk adanya sistem operasi mobile didalamnya. Perkembangan smartphone akhir-akhir ini menunjukkan angka yang fantastis, khususnya di Indonesia. Pesatnya pertumbuhan smartphone secara langsung membawa dampak signifikan terhadap perkembangan aplikasi smartphone atau lebih dikenal sebagai aplikasi mobile (*mobile apps*).⁴⁸

Smartphone (ponsel cerdas) merupakan salah satu wujud realisasi *ubiquitous computing* (ubicom) dimana teknologi tersebut memungkinkan proses komputasi dapat terintegritas dengan berbagai aktifitas keseharian manusia dengan jangkauannya yang tidak dibatasi dalam satu wilayah atau suatu *scope area*. Gaya hidup *user* yang mulai bergantung pada perangkat

⁴⁷Hasnul Arifin, *All About Blackberry & iPhone*, (Yogyakarta: MediaKom, 2009) hal. 5

⁴⁸Didik Dwi Prasetya, *Membuat Aplikasi Smartphone Multiplatform*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hal. 1

mobile sebagai alat komunikasi di *social network*, email, *chatting*, atau telekonferensi. Komunikasi digital nirkabel sudah sangat dibutuhkan pada berbagai bidang seperti edukasi, bisnis, hiburan, kesehatan atau keamanan. Sehingga sangat diperlukan ketemuan perangkat mobile yang dapat mendukung aktivitas pengguna dalam berbagai lingkungan dengan fleksibilitas tinggi, perangkat yang lebih praktis dan kemudahan dalam penggunaan. Teknologi mobile seperti PDA, telepon seluler bersistem operasi Symbian, dan komputer tablet berbasis Windows.⁴⁹

2. Fitur *Smartphone*

Seiring berjalan waktu *smartphone* mengalami perkembangan pesat dari segi fitur, kegunaan, kemampuan, hingga kualitasnya. Fitur di dalam *smartphone* merupakan aplikasi yang dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk mempermudah penggunaan *user*. Fungsi ini sangat bervariasi dan bergantung pada model ponsel yang telah semakin berkembang.

1. Digunakan untuk menyimpan informasi.
2. Membuat daftar pekerjaan atau perencanaan pekerjaan.
3. Mencatat *appointment* (janji pertemuan) dan dapat disertakan *reminder* (pengingat waktu).
4. Kalkulator untuk perhitungan dasar sederhana.
5. Mengirim dan menerima e-mail.
6. Mencari informasi (berita, hiburan, dan informasi lain) dari internet.
7. *Games*

⁴⁹Jazi Eko Istiyanto, *Pemrograman Smart Phone Menggunakan SDK Android dan Hacking Android*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 1-2

8. Integrasi ke peralatan lain seperti PDA, Mp3 player, dan GPS (*Global Positioning System*).⁵⁰
9. *Browser*, perambah web ini sudah menyediakan kemampuan *tabbed browsing* dan modus 'diam-diam' untuk browsing tanpa jejak. Fitur lainnya termasuk sinkronisasi dengan Google Account atau Google Chrome dan dukungan *multitouch* untuk Javascript dan Plugin.
10. *Camera*, aplikasi kamera dirancang untuk memanfaatkan layar yang lebar sehingga bisa segera mengatur fokus, lampu kilat, zoom, pemilihan kamera (depan atau belakang) dan lainnya. Juga ada dukungan pada rekaman video time-lapse.
11. *Gallery*, menyediakan dukungan pada full-screen mode dan akses thumbnails. Selain itu, gallery bisa menampilkan slideshow.
12. *Contacts*, aplikasi ini kini menggunakan tampilan terbelah dua. Kemudian ada kemampuan Fast Scroll untuk mencari dan mengatur daftar kontak dengan cepat. Informasi kontak ditampilkan dalam bentuk kartu-kartu, sehingga bisa memudahkan pengguna.
13. *Email*, aplikasi email pun menggunakan tampilan terbelah dua yang memudahkan. Aplikasi ini juga memanfaatkan Action Bar, misalnya dengan memilih beberapa email lalu memilih pindahkan ke folder tertentu pada Action Bar. Tersedia pula Widget untuk email yang bisa dipasang di Home Screen.

⁵⁰Edi S. Mulyanta, *Kupas Tuntas Telepon Selular Anda*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 1

Biasanya perangkat bawaan sudah menyertakan aplikasi tertentu dalam *bundling* paket penjualan. Kadang ini berupa game, kadang ada juga yang menyertakan aplikasi produktivitas.⁵¹

Dari berbagai uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, saat ini *smartphone* tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi via suara yaitu telepon dan komunikasi via teks yaitu SMS (*short message service*) akan tetapi sudah dilengkapi dengan berbagai fitur yang dapat digunakan oleh pengguna *smartphone* seperti internet, aplikasi hiburan, permainan, navigasi, fotografi, dan *utility*.

3. Sistem Operasi *Smartphone*

Smartphone merupakan gabungan antara perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Sistem operasi yang ditanamkan pada *smartphone* merupakan perangkat lunak yang berguna untuk memproses data. Sistem operasi ini merupakan produk yang dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi.

Teknologi informasi (TI) dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *Information Technology (IT)* merupakan istilah umum yang menjelaskan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Contoh dari TI bukan hanya komputer akan tetapi telepon, TV, alat elektronik rumah tangga, dan peranti genggam modern (*smartphone*).⁵²

⁵¹Wicak Hidayat & Sudarma S., *Buku Pintar Komputer Laptop Netbook & Tablet Ipad & Android*, (Jakarta: Media Kita, 2011), hal. 213

⁵²Dayat Suryana, *Mengenal Teknologi*, (2012), hal. 7-8

Perkembangan yang sangat pesat ini juga membuat berbagai terobosan dan berbagai *vendor* ponsel terkemuka dunia bersaing untuk menguasai pangsa pasar baik itu secara penjualan ponsel maupun dari segi pemakaian sistem operasi, untuk saat ini setidaknya tercatat beberapa *vendor* yang bersaing dalam penguasaan sistem operasi yang dipakai oleh *smartphone*.

Berdasarkan data pada situs statista, pada tahun 2016 setidaknya terdapat 4,61 milyar perangkat bergerak yang dipakai di seluruh dunia. Era *smartphone* ditandai dengan hadirnya perangkat bergerak yang memiliki sistem operasi yang memungkinkan pengguna melakukan instalasi aplikasi baru. Saat ini sistem operasi yang banyak dipakai pada perangkat bergerak antar lain: Android, iOS, Blackberry, Windows Phone, dan Symbian. Saat ini ada juga sistem operasi lainnya seperti Tizen yang dikembangkan oleh Samsung sedangkan produsen yang banyak memproduksi perangkat bergerak yang digunakan pengguna saat ini antara lain Samsung, Lenovo, Asus, Blackberry, Apple, Huawei dan Sony Ericsson.⁵³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem operasi yang tetap eksis dan menjadi idaman *user* serta menjadi penguasa pangsa sistem operasi *smartphone* di dunia ialah Android. Android menawarkan beragam fitur dengan penggunaan yang mudah serta bersifat *open source* dan mudah dimodifikasi oleh pengguna.

4. Spesifikasi *Smartphone*

⁵³Herman Tolle dkk, *Pengembangan Aplikasi Perangkat Bergerak (Konsep dan Implementasi)*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 9

Smartphone merupakan salah satu produk yang lahir dari kemajuan teknologi memiliki ciri atau hal-hal yang melekat sebagai karakteristiknya. Hal ini termasuk dari segi software maupun hardware yang melekat pada *smartphone* tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, spesifikasi /spésifikasi/ berarti proses, cara, perbuatan melakukan pemilihan (perincian); perincian (tt rencana, proposal, dsb); pernyataan tt hal-hal yg khusus (dl perjanjian dsb).⁵⁴

Spesifikasi adalah perincian teknis atau karakteristik umum yang dimiliki oleh sebuah perangkat. Dalam hal ini terkait *mobile phone* atau *handphone* atau *smartphone*, Perincian ini termasuk berbagai komponen internal yang terintegrasi dan fitur dari perangkat tersebut. Spesifikasi *smartphone* merupakan komponen yang melekat pada *smartphone* itu sendiri, baik berupa komponen dalam bentuk *software* maupun *hardware*. Berikut ini uraian lebih lanjut :

1. *Operating System, smartphone* dengan berbagai sistem operasi beredar di pasaran yaitu: Blackberry dengan sistem operasi Blackberry, iPhone dengan sistem operasi MacOS, Nokia dengan sistem operasi Symbian, Ponsel lain dengan sistem operasi Android.⁵⁵ *Smartphone* yang saat ini digandrungi di dunia ialah Android besutan Google, Inc. Dan iOS besutan Apple. Salah satu hal yang membedakan *smartphone* Android dengan Iphone adalah keberadaan

⁵⁴KBBI Daring Online

⁵⁵Edy Winarno, *Tip-tip Paling Keren BlackBerry dan Android*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hal. 1

- SD Card yang dapat dipindahkan (*removable*) atau SD Card standar dengan *emulated* SD Card.⁵⁶
2. Kamera, kamera pada ponsel tentu saja jauh lebih simpel jika dibandingkan kamera SLR. Fotografi di ponsel didukung oleh aplikasi yang dapat mengabadikan foto dan sekaligus mengedit foto dengan *filter* atau fitur-fitur lain pada aplikasi yang tersedia untuk *platform*. Beberapa aplikasi pendukung fotografi di ponsel seperti camer 360 ultimate, camera FV-5, PicSay Pro, Fast Burst Camera.⁵⁷ Aplikasi *camera* dirancang untuk memanfaatkan layar yang lebar sehingga bisa segera mengatur fokus, lampu kilat, zoom, pemilihan kamera (depan/belakang), dan lainnya serta dukungan pada rekaman video time-lapse.⁵⁸
 3. *Network*, teknologi *mobile broadband* melalui fasilitas internet memang identik dengan akses data berkecepatan tinggi sehingga lebih banyak dimanfaatkan untuk komunikasi data. Kehadiran *mobile broadband* telah mengubah cara berkomunikasi serta mendatangkan pengalaman baru di dunia *mobile*. Seperti layanan *video call*, musik/video streaming, *mobile TV*.⁵⁹ Pada generasi awal iPad yang dirancang sebagai sebuah perangkat digital yang berada diantara telepon pintar (*smartphone*) dan komputer jinjing (laptop) memiliki

⁵⁶Andri Puspo Heriyanto, *Mobile Phone Forensics : Theory*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hal. 126-127

⁵⁷Id Andrography, *Mengenal dan Menguasai Mobile Photography dengan Smartphone Android*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 11-21

⁵⁸Wicak Hidayat & Sudarma S., *Buku Pintar Komputer Laptop Netbook & Tablet Ipad & Android*, (Jakarta: Media Kita, 2011), hal. 213

⁵⁹Rachmat Agusli, *Panduan Koneksi Internet 3G & HSDPA di Handphone & Komputer*, (Jakarta: Mediakita, 2008), hal. 4-6

dua model konektivitas yakni model Wi-Fi 802.11a/b/g/n dan model Wi-Fi + 3G yang memungkinkan menggunakan jaringan HSDPA.

4. Dimensi *Smartphone*, Ipad pada awalnya menggunakan resolusi 1024x768 piksel.
5. Baterai, produk iPad keluaran Apple. Inc pada awalnya menggunakan baterai lithium-polymer yang dapat bertahan hingga 10 jam pemakaian.
6. Audio, berupa speaker internal ini disematkan untuk memenuhi kebutuhan multimedia.
7. Screen Size, iPad keluaran pertama menggunakan layar multi-sentuh 9.56x7.47 inci dengan lebar layar 9.7 inci atau sekitar 25 cm, yang dilengkapi LED backlight dengan teknologi IPS (*In-Plane Switching*).⁶⁰ Jenis LCD yang dipadukan dengan Android adalah yang sensitif terhadap sentuhan. Hampir semua produk dengan sistem operasi Android yang ada dipasaran saat ini memiliki fitur layar sentuh (*touch screen*).⁶¹
8. Prosesor Inilah yang disebut sebagai 'otak' dari sebuah perangkat komputer. Prosesor merupakan mesin hitung utama yang berada di dalam sebuah system perangkat komputer. Selain sebagai mesin hitung, prosesor juga mengatur alokasi sumber daya yang ada di dalam komputer, misalnya alokasi memori.

⁶⁰Sherief Salbino, *Buku Pintar iPad & iPhone untuk Pemula*, (Jakarta: Kunci Komunikasi), hal. 9

⁶¹Agus Wahadyo, *Android 4 untuk Pengguna Pemula Tablet & Handphone*, (Jakarta: Mediakita, 2013), hal. 4

9. RAM, Bagian tak terpisahkan dari 'otak' adalah ingatan. Nah, dalam komputer terdapat komponen khusus yang disebut sebagai RAM atau memori. Namun, perandaiannya bukan sebagai ingatan, dimana semua kenangan terekam, melainkan hanya penyimpanan sementara yang digunakan untuk proses-proses di dalam sistem. Semakin besar memori pada sebuah perangkat, maka semakin lancar pula kerjanya. Lazimnya, ada empat golongan memori yaitu 1 GB, 2 GB, dibawah 1 GB, diatas 2 GB.
10. Grafis, kemampuan grafis dalam sebuah sistem perangkat diatur oleh 'benda' yang bernama chip grafis alias prosesor grafis. Ini merupakan bagian paling bergengsi dalam sebuah perangkat, untuk laptop ada beberapa kemungkinan processor yang digunakan yaitu: Intel GMA, Nvidia GEFORCE, dll.
11. Harddisk, semua data dalam sistem komputer disimpan dalam benda bernama harddisk. Ada dua jenis harddisk jika pada laptop saat ini yaitu harddisk drive dan harddisk solid-state.⁶²

5. Kecanduan *Smartphone* pada Siswa

Kecanduan merupakan sikap berlebihan terhadap sesuatu, di saat sekarang ini dampak teknologi telah menyebabkan manusia mengalami kecanduana akan produk-produk darai teknologi, salah satu produk teknologi

⁶²Wicak Hidayat & Sudarma S., *Buku Pintar Komputer Laptop Netbook & Tablet Ipad & Android*, (Jakarta: Media Kita, 2011), hal. 10-17

saat ini ialah *smartphone*. *smartphone* memiliki fungsi beragam dan menyebabkan banyak penggunanya kecanduan.

Menurut Kimberly Young, kecanduan gadget atau disebut juga kecanduan teknologi adalah sebuah kebiasaan yang melibatkan penggunaan teknologi secara terus menerus dalam berbagai macam aspek dimana penggunaan teknologi biasanya digunakan sebagai pelarian dari konflik dan masalah-masalah hidup yang sedang dihadapi. Kecanduan *gadget* jangka panjang dapat menimbulkan masalah psikologis, seperti insomnia, mudah marah, dan depresi. Kecanduan merupakan perilaku ketergantungan pada suatu hal atau objek yang disenangi. Individu biasanya secara otomatis akan melakukan apa yang disenangi pada kesempatan yang ada. Orang dikatakan kecanduan apabila dalam satu hari melakukan kegiatan yang sama sebanyak lima kali atau lebih. Kecanduan merupakan kondisi terikat pada kebiasaan yang sangat kuat dan tidak mampu lepas dari keadaan itu, individu merasa kesulitan mengontrol dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan tertentu yang disenangi. Seseorang yang kecanduan merasa terhukum apabila tak memenuhi hasrat kebiasaannya. Salah satu *gadget* yang banyak digemari belakangan ini adalah *smartphone* atau telepon pintar. Tingkat kecanduan telepon pintar didefinisikan sebagai tingkat ketergantungan disertai obsesi yang berlebihan terhadap penggunaan *smartphone* yang menyebabkan gangguan dalam kehidupan sehari-hari. Kecanduan ditandai dengan hal berikut ini:

1. Peningkatan penggunaan *gadget* secara bertahap.
2. Jika terlepas dari gadget pengguna akan merasa cemas, perasaan gelisah, gugup.

3. Tidak dapat berkonsentrasi pada pekerjaannya.⁶³

Kecanduan akan *smartphone* saat ini telah menjadi fokus penelitian tersendiri bagi para ahli disebabkan efek kecanduan dan individu yang kecanduan akan *smartphone* beragam mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini diperkuat dengan beragam survei dan penelitian yang terus dilakukan oleh ahli dibidang ini.

Untuk mengukur tingkat kecanduan atau intensitas dalam penggunaan *smartphone* yaitu dapat melalui instrumen berupa kuesioner *Smartphone Addiction Scale* (SAS) pertama kali diadaptasi dari kecanduan internet yaitu angket *Internet Addiction Test* (IAT) atau *Internet Addiction Diagnostic Questionnaire* (IADQ) milik Kimberly S. Young (1998),⁶⁴ *Smartphone Addiction Scale* (SAS) pertama adalah versi modifikasi skala 40 item untuk remaja tentang kecanduan internet. Modifikasi ini mengubah istilah “internet” menjadi “*smartphone*”. Pada awal dirancang oleh Min Kwon dkk, SAS memiliki 33 item dengan 6 faktor skala, dan pada akhirnya semua item dalam versi SAS ini direvisi oleh enam orang profesional lapangan (dua psikiater, dua psikolog klinis, dan dua psikolog konseling) hingga menghasilkan 10 pertanyaan terakhir dipilih berdasarkan validitas yang ditentukan oleh para ahli dan hasilnya kemudian disebut sebagai *Smartphone Addiction Scale -Short Version* (SAS-SV). Skala versi pendek ini (SAS-SV) dianggap sebagai berarti efektif untuk memprediksi kecanduan *smartphone* berdasarkan diagnosa para

⁶³Larasati Aurora Arifin, *Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Usia 10 – 11 Tahun*, (Semarang: Undip, 2016), hal. 21-22

⁶⁴Diah Putri dkk, *Konstruksi Alat Tes Adiksi Internet*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2014), hal. 8

ahli. SAS-SV dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi risiko tinggi untuk kecanduan *smartphone*, baik di komunitas maupun bidang pendidikan. SAS-SV merupakan kuesioner yang menggunakan skala Likert yang terdiri dari 6 indikator dan 10 pernyataan, setiap pernyataan diberi skor antara 1 - 6 (1: sangat tidak setuju sampai dengan 6: sangat setuju). Indikator dalam SAS-SV ialah :

1. *Daily-Life Disturbance* (masalah kehidupan sehari-hari).
2. *Positive Anticipation* (antisipasi positif).
3. *Withdrawal* (penarikan).
4. *Cyberspace-Oriented Relationship* (hubungan di dunia maya).
5. *Overuse* (penggunaan yang berlebihan).
6. *Tolerance* (toleransi).⁶⁵

Semakin besar skor yang diberikan menunjukkan semakin tingginya risiko kecanduan *smartphone*. Hasil penilaian dibagi berdasarkan jenis kelamin. Dikategorikan menjadi:

1. Laki-laki
 Skor ≥ 31 : tingkat kecanduan tinggi
 Skor ≤ 31 : tingkat kecanduan rendah
2. Perempuan
 Skor ≥ 33 : tingkat kecanduan tinggi
 Skor ≤ 33 : tingkat kecanduan rendah.

Survei IDC (2012), menyatakan bahwa 4 dari 5 orang memeriksa *smartphone* sebelum memulai aktivitas dan hampir 80% pengguna memeriksa *smartphone* pada 15 menit pertama setelah bangun tidur, serta 70% responden

⁶⁵Kwon M, Lee J-Y, Won W-Y, Park J-W, Min J-A, et al. (South Korea: 2013) Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS). PLoS ONE 8(2): e56936.doi:10.1371/journal.pone.0056936

berusia 18-24 tahun banyak menghabiskan waktu dengan menggunakan *smartphone* baik untuk sekedar main games, dan mengecek jejaring sosial agar selalu terhubung dengan pengguna lainnya. Hal ini memicu fenomena terjadinya kecanduan *smartphone*. Kecanduan *smartphone* merupakan gangguan kontrol pada hasrat atau keinginan untuk menggunakan *smartphone* dan ketidakmampuan individu untuk mengontrol waktu penggunaan *smartphone* itu sendiri sehingga menimbulkan perasaan cemas dan gangguan hubungan sosial (Freeman, 2008). Penelitian Envoy (2012) menemukan bahwa dua dari tiga pengguna ponsel di Inggris menderita Nomophobia (*no mobile phone-phobia*), yakni merasa cemas dan takut jika tidak bisa menggunakan ponsel, baik karena kehabisan baterai, kehabisan pulsa, atau tidak ada sinyal.⁶⁶

Dalam perkembangan teknologi, perubahan terus terjadi dan inovasiinovasi terus ditampilkan demi mempermudah hidup manusia. Akan tetapi hal ini menyebabkan dampak tersendiri bagi manusia.

Ada beberapa macam *gadget* yang saat ini sering digunakan yaitu *smartphone*, laptop, tablet PC dan *video game*. Berikut di bawah ini merupakan dampak buruk penggunaan gadget, antara lain:

1. Menjadi pribadi tertutup, ketika anak telah kecanduan *gadget* pasti akan menganggap *gadget* itu adalah bagian hidupnya. Mereka akan merasa cemas bilamana gadget tersebut dijauhkan. Sebagian waktunya akan digunakan untuk bermain dengan gadget tersebut. Hal itu akan mengganggu kedekatan dengan orang tua, lingkungan,

⁶⁶Sarip Hidayat dan Mustikasari, *Kecanduan Penggunaan Smartphone dan Kualitas Tidur pada Mahasiswa RIK UI*, (Depok: Jurnal FIK UI, 2014), hal. 2

- bahkan teman sebayanya. Jika dibiarkan ini akan membuat anak menjadi tertutup atau *introvet*.
2. Kesehatan otak terganggu, jika bagian otak depan anak sebenarnya belum sempurna seperti layaknya orang yang sudah dewasa. Menurut ahli kesehatan, otak individu akan matang pada usia 25 tahun. Jadi bisa anda bayangkan bila anak telah bermain dengan *gadget* lalu ia membuka informasi yang negatif misalnya pornografi atau kekerasan. Maka informasi itu akan terekam dalam memori otak dan sulit untuk dihapus dari pikiran bahkan untuk waktu yang lama. Jika saja hal ini tidak segera diatasi maka anak akan kecanduan karena adanya hormon dopamin yang dihasilkan ketika melihat informasi pornografi atau kekerasan membuatnya nyaman.
 3. Kesehatan mata terganggu, sebuah penelitian menunjukkan bahwa ketika individu membaca pesan teks atau browsing di internet melalui *smartphone* atau tablet cenderung memegang gadget ini lebih dekat dengan mata, sehingga otot-otot pada mata cenderung bekerja lebih keras. Hal ini perlu diperhatikan terutama bagi Anda yang memiliki anak yang berkaca mata. Sebab dengan jarak baca yang terlalu dekat maka mata anak yang berkaca mata akan bertambah bebannya. Akibatnya satuan minus kacamata akan bertambah. Kerja mata saat menggunakan *gadget* adalah memfokuskan dengan teks pada *smartphone* ataupun tablet hal itu jika dibiarkan akan menyebabkan sakit kepala dan tegang di daerah kelopak mata.

4. Kesehatan tangan terganggu, ketika anak memainkan *gadget* seperti misalnya *video game* dengan frekuensi yang tinggi biasanya akan mengalami kecapekan di bagian tangan terutama bagian jari. Penyakit ini disebut oleh ahli kesehatan dengan nama “sindrom vibrasi”. Hal tersebut dikarenakan seorang anak memainkan game dengan memakai controller lebih dari tujuh jam. Teknologi touchscreen memang memudahkan pengguna dalam menggunakan gadget. Ternyata posisi tangan saat penggunaan layar touchscreen akan mempengaruhi kesehatan tangan. Semakin lama pengguna menekuk tangan maka semakin rawan pergelangan Anda cedera. Sebenarnya keyboard virtual memiliki pengaruh yang sama dengan keyboard fisik. Hal ini disebabkan pengguna mematikan efek suara pada keyboard virtual sehingga ketika menekan tombol virtual lebih keras sehingga membuat beban pada jari.
5. Gangguan tidur, bagi anak yang kecanduan akan *gadget* tanpa adanya pengawasan orang tua ia akan selalu memainkan gadget itu. Bila itu dilakukan dan terjadi terus-menerus tanpa adanya batasan waktu maka akan mengganggu jam tidurnya. "Saya kira anak saya sudah tidur namun ketika saya lihat. Ia sedang bermain *smartphone*. Bikin saya sebel kalau besok pagi ia sulit dibangunkan dan akibatnya ia terlambat ke sekolah," keluh seorang ibu ketika kami interview perihal gadget. Sesungguhnya bila Anda sebagai orang tua membuat kesepakatan dengan anak hal itu tak akan terjadi. Misalnya dengan membuat aturan menonaktifkan *smartphone* saat menjelang akan tidur. Sebab jika

gadget itu menyala akan mengganggu istirahat anak terutama anak yang di bawah usia 13 tahun.

6. Suka menyendiri, Ketika anak sudah merasa asyik bermain dengan *gadget*-nya maka ia akan merasa itu adalah dunianya.
7. Perilaku Kekerasan.
8. Pudarnya Kreativitas.
9. Terpapar Radiasi.
10. Kurangnya Motivasi Belajar.
11. Ancaman (*cyberbullying*), hal ini dapat dikenai hukuman. Seperti kasus seorang murid yang menulis status yang menjelek-jelekkan gurunya di media jejaring sosial. Di mana murid tersebut mendapat sanksi hingga harus keluar dari sekolah tersebut. Di media jejaring sosial, siapapun bebas mengutarakan isi hatinya dalam bentuk teks. Namun bukan berarti harus merendahkan atau melecehkan pihak lain karena ada etika yang harus dipatuhi. Tetapi untuk anak-anak tentu ia masih belum paham benar etika dalam dunia maya maka hal itu diperlukan pengawasan dari orang tua. Pengaruhnya sangat terasa langsung ketika anak melakukan chatting dengan pihak yang melakukan pelecehan. Beberapa cara orangtua merasa kecolongan ketika sang anak mengalami *cyberbullying* melalui *smartphone* karena sifatnya pribadi. maka sebelum membelikan anak *smartphone* maka berilah beberapa pengertian dan pengetahuan mengenai *cyberbullyng* ini pada anak.⁶⁷

⁶⁷Derry Iswidharmanjaya, *Bila Sikecil Bermain Gadget*, (Yogyakarta: Bisakimia, 2014), hal. 7-41

D. Layanan Bimbingan Kelompok (BKP)

1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.⁶⁸

Menurut Achmad Juntika, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangannya masalah atau kesulitan pada diri klien (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.⁶⁹

Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).⁷⁰

⁶⁸Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: dasar dan Profil*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995), hal.61

⁶⁹Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal. 17

⁷⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 164

Pelayanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan.

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu: kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Diberikan informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.⁷¹

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi. khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang mendukung tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa.

Tujuan umum bimbingan kelompok membantu individu mengembangkan hubungan vertikal (kepada Allah) dan horizontal (kepada sesama manusia). Tujuan khusus sebagai berikut:

1. Agar individu beriman dan bertakwa kepada Allah.

⁷¹Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 91

2. Agar individu suka memberikan maaf.
3. Agar individu berhati-hati dalam bertindak.
4. Agar individu bersikap sabar dan beramal saleh.
5. Agar individu memahami bahwa setiap orang akan diuji oleh Allah dengan berbagai bentuk ujian: agar individu berperilaku positif; agar individu bekerja sama dengan baik; agar individu berkomunikasi dan beradaptasi dengan sesama; agar individu memiliki sikap ikhlas dalam melakukan sesuatu untuk mencari ridho Allah; agar individu peduli terhadap sesama makhluk ciptaan Allah.⁷²

3. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok terdapat isi layanan yang disampaikan, layanan ini merupakan konten yang termuat ketika melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok membahas materi umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya. Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian,

⁷²Sri Narni, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014), hal. 73

hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang di atas dapat diperluas ke dalam sub-sub bidang yang relevan, misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian dan lain sebagainya.⁷³

4. Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Konselor sebagai pelaksana atau pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok memiliki segenap aturan dan asas yang harus diterapkan ketika melaksanakan layanan ini. Dalam bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang menjadi landasan dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Asas kerahasiaan, yaitu asas yang penting dalam pelayanan bimbingan kelompok. Semua yang terjadi dengan semua anggota kelompok harus dirahasiakan dan tidak boleh disebarluaskan kepada pihak lainnya.
2. Asas kesukarelaan, yaitu sikap sukarela harus ada pada diri konselor maupun klien. Klien secara sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, sedangkan konselor hendaknya memberikan bantuan tanpa ada unsur paksaan.
3. Asas kegiatan, yaitu proses bimbingan kelompok berhasil apabila kelompok dapat menyelesaikan topik yang dibahas.
4. Asas kenormatifan yaitu pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok harus berkembang sejalan dengan norma yang berlaku.

⁷³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 166

5. Asas kekinian yaitu masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah masalah sekarang yang bersifat aktual.⁷⁴

5. Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Berbagai ahli telah mengenali tahap-tahap, pada umumnya terdapat empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahap-tahap ini merupakan kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok.

1. Kegiatan awal, tahap awal berlangsung sampai berkumpulnya (calon) anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Pada tahap awal itu dilakukanlah upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok, yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok itu, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan dan kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan dalam penyelenggaraan kelompok yang dimaksud . kegiatan awal seperti ini akan membuahkan suasana dan motivasi bagi sasaran layanan untuk terwujudnya layanan yang dimaksud.
2. Kegiatan peralihan, pemimpin kelompok perlu menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok, yaitu kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan. Pada tahap ini menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok baik itu bentuk kelompok bebas/

⁷⁴Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: UNP), hal. 162-

tugas. Kemudian pemimpin kelompok menawarkan kepada anggota kelompok sudah siap memulai kegiatan selanjutnya (kegiatan inti).

3. Kegiatan pokok, merupakan inti kegiatan kelompok maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, tahap ini mendapat alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. Dalam tahap ketiga ini, saling berhubungan antaranggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, saling kuat-menguatkan, dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan. Maka dalam suasana seperti ini, kelompok membahas hal-hal yang bersifat nyata yang benar-benar sedang mereka alami, mereka membahas hal-hal yang bersifat sekarang/ kekinian.
4. Kegiatan pengakhiran, berkenaan dengan pengakhiran kegiatan ini yang menjadi pokok utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan. Kelompok yang bertemu 15 kali bisa saja mencapai hasil sama dengan kelompok yang hanya bertemu sebanyak 2 kali saja bahkan kelompok yang bertemu sekali saja dapat mencapai hasil-hasil yang cukup berarti bagi para anggotanya. Ketika memasuki tahap ini, kegiatan kelompok dipustakan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok telah jelas memiliki sesuatu yang baru sebagai hasil belajar dan akan mampu

menerapkan hal itu. Pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahapan penilaian yaitu: penilaian segera (*laisseg*), penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian jangka panjang (*laijapan*).⁷⁵

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan beragam referensi yang didapatkan penulis berupa buku-buku dan jurnal, bahwa telah ada penelitian terdahulu yang penulis baca telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

- A. Pada tahun 2017 dilakukan penelitian oleh Khaeriyah dan Amir Mahmud dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan judul penelitian “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* dan Pemanfaatan Internet terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi” dan hasilnya menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* serta pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.
- B. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Mulya Sari, Taufik dan Yusri dari Universitas Negeri Padang (UNP) dengan judul penelitian “Peran Guru BK/ Konselor Dan Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah” pada tahun 2014 Temuan penelitian mengungkapkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran dalam

⁷⁵Prayitno dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok yang Berhasil*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal. 53-79

- meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki pembelajaran rendah prestasi terbilang cukup efektif.
- C. penelitian berjudul “Dinamika Adaptif Penggunaan Smartphone Mahasiswa Fisip Universitas Airlangga Di Kota Surabaya” yang dilakukan oleh Bugi Kenoh Mulyar pada tahun 2016 menunjukan hasil penelitian bahwa mahasiswa FISIP Unair memiliki aktivitas smartphone secara berulang-ulang, yaitu mengecek smartphone tiap ada notifikasi/pemberitahuan meskipun mereka melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa merasa cemas, kurang nyaman, takut ketika mereka tidak mengakses smartphone (nomophobia).
- D. Larasati Aurora Arifin melakukan penelitian pada tahun 2016 berjudul “Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Usia 10-11 Tahun” dan menunjukan hasil bahwa Kecanduan gadget memiliki konsekuensi negatif terhadap kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa
- E. Jurnal mengenai pengukuran kecanduan *smartphone* yang dilakukan negara Korea Selatan oleh Min Kwon dkk diujikan dengan 197 partisipan dalam rentang usia 18-53 tahun menghasilkan pengukuran dengan tingkat validitas tinggi yang kemudian disebut sebagai *smartphone addictive scale short version (SAS-SV)*.

F. Kerangka Konseptual

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting bagi siswa di sekolah, membantu klien agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dirinya sehingga klien dapat mandiri dan mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Hal ini diupayakan oleh guru bimbingan dan konseling melalui beragam layanan yang ada, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok individu yang memanfaatkan suasana dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, dan saran. Konselor dalam hal ini sebagai pemimpin kelompok dan berupaya agar dapat menyediakan informasi-informasi bermanfaat yang dapat membantu individu mencapai perkembangan secara optimal.

Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan penggunaan *smartphone* yang baik agar siswa dapat mengatasi kecanduan *smartphone*. Kecanduan *smartphone* yang dimaksud ialah berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Guru BK memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone*, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan layanan yaitu layanan bimbingan kelompok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian yang mengacu pada hal bahwa penelitian ini mengutamakan kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di lokasi penelitian yaitu MAN Batu Bara.

Menurut Strauss dan Coblin bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁷⁶ Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁷

Menurut Masganti penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data dari informan penelitian dalam setting alamiah. Peneliti menafsirkan fenomena dalam pengertian yang dipahami informan. Para peneliti kualitatif membangun gambaran yang kompleks dan

⁷⁶Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 41

⁷⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6

holistik tentang masalah yang diteliti peneliti dengan deskripsi yang detail dari perspektif informan.⁷⁸

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini adalah informan yang hendak digali informasinya oleh penulis. Oleh karena itu, subjek dari penelitian ini ialah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta siswa MAN Batu Bara. Dalam hal ini, guru BK dan siswa sebagai informan primer sedangkan kepala sekolah dan wali kelas sebagai informan sekunder.

1. Kepala sekolah, sebagai pimpinan yang bertanggungjawab secara keseluruhan dan melakukan koordinasi terhadap segala aktivitas yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Guru, dalam hal ini termasuk wali kelas dan guru bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, melaksanakan peran, fungsi dalam proses pemberian layanan serta evaluasi hasil layanan. Penulis akan mencari informasi melalui guru bimbingan dan konseling mengenai Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone di MAN Batu Bara. Melalui guru bimbingan dan konseling maka penulis akan memperoleh data mengenai hal ini.
3. Siswa, merupakan subjek yang diteliti mengenai motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone*, dalam hal ini penulis akan menggunakan

⁷⁸Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN PERS, 2016), hal. 158

siswa di MAN Batu Bara sebagai subjek penelitian dan menggali informasi sebanyak mungkin dengan metode penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Batu Bara selama selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Maret 2019, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3.1
Jadwal Rancangan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan											
		Januari				Pebruari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
2	Observasi Pra Penelitian Pertama	✓											
3	Observasi Pra Penelitian Kedua		✓										
4	Membuat Proposal Penelitian			✓	✓								
5	Bimbingan dan Perbaikan Proposal			✓	✓	✓	✓	✓					
6	Membuat Instrumen Penelitian				✓	✓	✓	✓					
7	Seminar Proposal dan Perbaikan								✓				
8	Penelitian di MAN Batu Bara									✓	✓	✓	✓
9	Input dan Analisis Data Penelitian										✓	✓	✓

D. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut. Untuk data didapat langsung dari hasil pengisian angket SAS-SV oleh subjek penelitian dan didukung oleh data yang didapat dari Guru BK di sekolah mengenai motivasi belajar siswa MAN Batu Bara. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan :

1. Observasi, merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan seperti tempat, sekelompok orang atau aktivitas suatu sekolah. Observasi merupakan kegiatan peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan termasuk mengamati secara langsung keadaan sekolah dan kepala sekolah, wali kelas, guru BK ketika melaksanakan peran dan melaksanakan layanan serta mengamati siswa.
2. Wawancara, dilakukan terhadap responden sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan dalam penelitian kali ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan siswa.
3. Dokumentasi, dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan sehubungan dengan *setting* tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Metode untuk mencari serta mengumpulkan berbagai terkait yang mendukung penelitian seperti data sekolah, buku, catatan penting, foto-foto. Metode ini juga mengumpulkan data mengenai guru, siswa, struktur

organisasi sekolah, visi misi, sarana dan prasarana sekolah terkait penelitian seperti catatan BK siswa di sekolah, program BK di sekolah, pengadministrasian BK di sekolah serta sarana-prasarana pendukung BK di sekolah.

4. Angket, merupakan metode pengumpulan data untuk memahami individu dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan tentang berbagai aspek - aspek yang berkaitan langsung dengan individu. Kisi-kisi untuk mengukur tingkat kecanduan terhadap *smartphone* dengan menggunakan angket SAS-SV yang dikembangkan oleh Min Kwon.⁷⁹

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Masalah kehidupan sehari-hari (<i>Daily-Life Disturbance</i>)	01, 02, 03	3
2	Antipasi Positif (<i>Positive Anticipation</i>)	04	1
3	Penarikan (<i>Withdrawal</i>)	05, 06, 07	3
4	Hubungan di dunia maya (<i>Cyberspace-Oriented Relationship</i>)	08	1
5	Penggunaan Yang Berlebihan (<i>Overuse</i>)	09	1
6	Toleransi (<i>Tolerance</i>)	10	1

⁷⁹Larasati Aurora Arifin, *Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Usia 10 – 11 Tahun*, (Semarang: Undip, 2016), hal. 37-38

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil metode pengumpulan data diatas, sehingga data akan dapat difahami dan temuan data akan dapat dijadikan informasi kepada oranglain. Analisis data dimulai semenjak penulis memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Berikut proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Analisis sebelum lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat penelitian.
2. Analisis data di lapangan, pada tahap ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai mengumpulkan data. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis ialah menggunakan model yang diuraikan oleh Miles dan Huberman (1994) mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.⁸⁰

F. Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Menurut Lincoln & Guba (1985) bahwa untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran) digunakan teknik kredibilitas yaitu *prologed engagement, persistent observation, triangulation*. Triangulasi ialah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari

⁸⁰Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal.147

berbagai informan. Moleong (2004), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.⁸¹ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan teknik yaitu:⁸²

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang terkait didalam subjek penelitian, hal ini sumber yang termasuk didalam lingkup MAN Batu Bara.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu data wawancara dengan guru BK lalu dilakukan pengecekan dengan teknik berbeda menggunakan observasi atau dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, dilakukan pengecekan data dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda. Yaitu melakukan wawancara pada pagi hari lalu dilakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara pada sore hari atau hari berikutnya.

Maka dengan menggunakan metode ini akan menghasilkan penelitian yang valid dan benar. Hasil data yang didapat dengan menggunakan metode ini dikumpulkan dengan data-data lain yang didapatkan di lapangan.

⁸¹Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 166

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 273

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Identitas MAN Batu Bara

Nama : Madrasah Aliyah Negeri Batu Bara

NSM :131112210001

NPSN : 60728915

Status : Negeri

Jenjang : MA

Alamat : Jalan Perintis Kemerdekaan No. 76

Kelurahan : Lima Puluh Kota

Kecamatan : Lima Puluh

Kota : Batu Bara

Propinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 21255

Telepon : 0632 597697

Email : man_limapuluh@yahoo.com

Akreditasi : “A” Sesuai SK No. 696/BAP-SM/LL/IX/2014

2. Visi dan Misi MAN Batu Bara

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi, santun dalam pekerti, peduli lingkungan.”

b. Misi

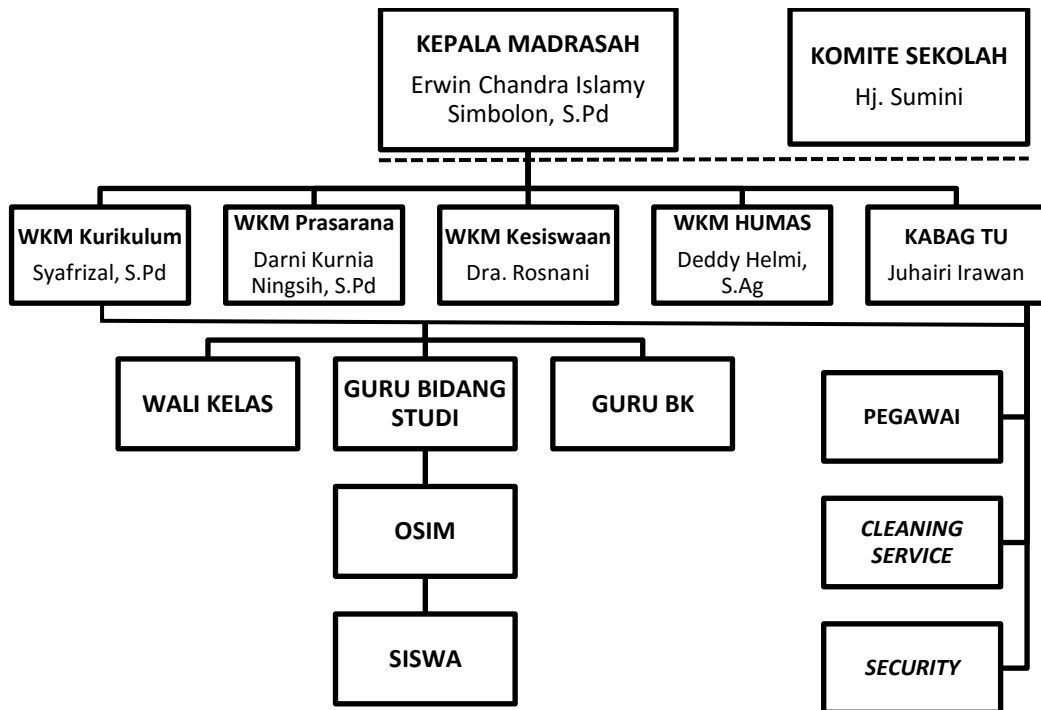
1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara maksimal.
2. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah.
3. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakat.
4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati agama secara nyata.
5. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
6. Menumbuhkembangkan cinta lingkungan sehingga peserta didik dapat menjaga dan melestarikan lingkungan.

c. Motto

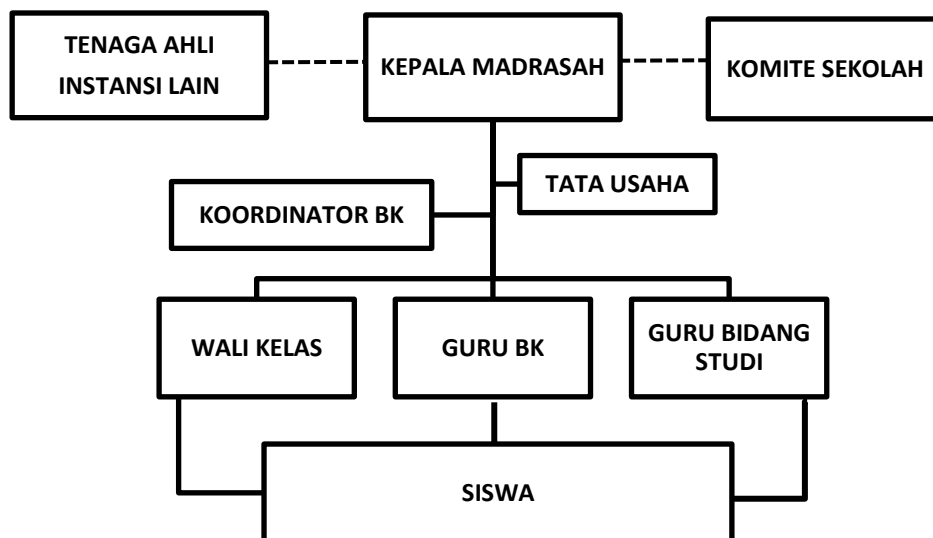
“We shall create golden generation, disciplined, religious, smart”

3. Struktur Organisasi MAN Batu Bara

STRUKTUR ORGANISASI MAN BATU BARA



STRUKTUR ORGANISASI BK MAN BATU BARA



4. Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Sarana Prasarana

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pegawai yang bertugas di MAN Batu Bara sebanyak 71 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Keadaan Jumlah Pendidik dan Kependidikan MAN Batu Bara
Tahun 2018/2019

No	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Kepala Madrasah	1	-	1
2	Wakil Kepala Madrasah	2	2	4
3	Kabag Tata Usaha	1	-	1
4	Staf Tata Usaha	3	4	7
5	Kepala Perpustakaan	-	1	1
6	Staf Perpustakaan	-	1	1
7	Kepala Laboratorium	-	4	4
8	Guru	14	34	48
9	Guru BK	-	4	4
Jumlah		21	50	71

Tabel 4.2
Deskripsi Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN Batu Bara
Tahun 2018/2019

No.	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Erwin Chandra Islamy Simbolon, S.Pd	Kepala MAN Batu Bara	Bahasa Inggris
2	Juhairi Irawan	Kabag Tata Usaha	-
3	Syafrizal, S.Pd	WKM Kurikulum	Bahasa Inggris
4	Darni Kurnia Ningsih, S.Pd	WKM Sarana Prasarana	Matematika
5	Dra. Rosnani	WKM Kesiswaan	Prakarya
6	Deddy Helmi, S.Ag	WKM Humas	Al-Qur`an Hadits
7	Dra. Nurliati	Guru	Bahasa Arab

8	Muhammad, S.Ag	Guru	Fikih
9	Ngatiem, S.Ag	Guru	SKI
10	Zainal Arifin, S.Pd	Guru	Matematika
11	Tuty Pranawaty, SS	Guru	Bahasa Arab
12	Amalia Rahmah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
13	Dewi Masytah, S.Pd	Guru	Biologi
14	Adlin, S.Ag	Guru	Al-Qur`an Hadits
15	Dra. Eliwati	Guru	Fikih
16	Sa`adah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
17	Yuni Susanti, S.Pd	Guru	Ekonomi
18	Nurhasanah, SE	Guru	Ekonomi
19	Fauziah, S.Ag	Guru	Bahasa Arab
20	Mhd Khoir, S.Ag	Guru	Akidah Akhlak
21	Nazriyyah Nur, S.Pd	Guru	Matematika
22	Amalia Fitrah, M.Pd	Guru	Kimia
23	Nailida Hafni, S.Pd.I	Guru	Al-Qur`an Hadits
24	Seniwati, M.Pd	Guru	PKWN
25	Kamalia, S.Pd	Guru	Biologi
26	Tuti Rubianti, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
27	Wahyuni Hutasoit, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
28	Agus Salim, S.Pd	Guru	Fisika
29	Eviyana, S.Pd	Guru	PKWN
30	Bahrumsyah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
31	Masyitha Wahyuni, S.Pd.I	Guru	Sejarah Indonesia
32	Nurhasanah, S.Pd	Guru	Kimia
33	Firdaus, S.Pd	Guru	Penjaskes
34	Mas Syuriani, S.Ag	Guru	Akidah Akhlak
35	Fiqih Novani, S.Pd	Guru	Seni Budaya
36	Nurhikmah, S.Pd	Guru	Biologi
37	Lisdawawti Sirait, S.Pd	Guru	Sejarah Indonesia
38	Erika Irmayani Hutagaol, S.Pd	Guru	Geografi

39	Ulfa Zulvani, S.Pd	Guru	Matematika
40	Edi Yanto, MA	Guru	Ilmu Kalam/ Ilmu Hadits
41	Yunisa Dwijayati, M.Pd	Guru	Fisika
42	Engli Ratna Puri, S.Pd	Guru	Sosiologi
43	Yuliana Ulfa, S.Pd	Guru	Sejarah
44	Rahmad Julmin Gultom, S.Pd	Guru	Penjaskes
45	Ali Muda Hasibuan, S.Pd.I	Guru	SKI/ Ilmu Tafsir/ Ulumul Fikih
46	Miranda Irawan, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
47	Dian Palupi, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
48	Akhyar Isma Pardede, M.Pd	Guru	Matematika
49	Desi Anita, S.Pd	Guru	Seni Budaya
50	Pahlawati Fitri Siagian, S.Psi	Guru	Koordinator BK
51	Bunga Gumanti, S.Pd.I	Guru	BK
52	Asri Risya Diah, S.Psi	Guru	BK
53	Zavira Anggraini Zein, S.Pd	Guru	BK
54	M Syah Putra Abadi S	Operator	-
55	Irwansyah	Staf Tata Usaha	-
56	Suriadi	Staf Tata Usaha	-
57	Khowindina Dalimunthe	Staf Tata Usaha	-
58	Lindawati	Staf Tata Usaha	-
59	Muhammad Fiqh Hakim	Staf Tata Usaha	-
60	Abu Hasyim Tanjung	Staf Tata Usaha	-
61	Ahmad Dian Astaman	Staf Tata Usaha	-
62	Sri Mahyuni	Staf Tata Usaha	-
63	Beni	Kebersihan	-
64	Rodiyah	Kebersihan	-
65	Sutrisno	Kebersihan	-
66	Erliandi	Keamanan	-

Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Bimbingan dan Konseling di MAN Batu Bara
Tahun 2018/2019

No.	Nama	Almamater
1	Pahlawati Fitri Siagian, S.Psi	Jurusan Psikologi USU
2	Bunga Gumanti, S.Pd.I	Jurusan BKI UIN-SU
3	Asri Risya Diah, S.Psi	Jurusan Psikologi UMA
4	Zavira Anggraini Zein, S.Pd	Jurusan BK UMSU

Tabel 4.4
Deskripsi Jumlah Siswa di MAN Batu Bara
Tahun 2018/2019

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	X	IPA 1	11	25	36
2		IPA 2	11	25	36
3		IPA 3	8	28	36
4		IPA 4	10	26	36
5		IPS 1	16	20	36
6		IPS 2	15	21	36
7		AGAMA	8	28	36
8	XI	IPA 1	13	24	37
9		IPA 2	13	26	39
10		IPA 3	14	26	40
11		IPA 4	13	26	39
12		IPS 1	9	29	38
13		IPS 2	10	22	32
14		AGAMA	15	23	38
15	XII	IPA 1	10	30	40
16		IPA 2	6	34	40
17		IPA 3	10	30	40
18		IPA 4	9	26	35
19		IPS 1	19	18	37
20		IPS 2	15	20	35
21		AGAMA	17	21	38
JUMLAH		252	528	780	

Tabel 4.5
Keadaan Sarana Prasarana di MAN Batu Bara
Tahun 2018/2019

No	Keterangan Gedung	Unit	Keadaan	
			Baik	Tidak Baik
1	Kantor Kepala Madrasah	1	✓	
2	Ruang Tata Usaha Administrasi	1	✓	
3	Ruang Guru	1	✓	
4	Ruang BK	1	✓	
5	Perpustakaan	1	✓	
6	Laboratorium Kimia	1	✓	
7	Laboratorium Fisika	1	✓	
8	Laboratorium Biologi	1	✓	
9	Laboratorium Bahasa	1	✓	
10	Laboratorium Komputer	1	✓	
11	Ruang Kelas	21	✓	
12	Ruang OSIM	1	✓	
13	Ruang Pramuka	1	✓	
14	Ruang Olahraga dan Atletik	1	✓	
15	Ruang UKS dan PMR	1	✓	
16	Aula	1	✓	
17	Musholla	1	✓	
18	Ruang Kesenian	1	✓	
19	Lapangan Futsal	1	✓	
20	Lapangan Voli	2	✓	
21	Lapangan Takraw	1	✓	
22	Lapangan Badminton	1	✓	
23	Lintasan Lari Atletik	1	✓	
24	Lintasan Lompat Jauh	1	✓	
25	Lintasan Tolak Peluru	1	✓	
26	Koperasi	1	✓	
27	Kantin Siswa	3	✓	
28	Kamar Mandi Siswa	6	✓	
29	Kamar Mandi Siswi	6	✓	
30	Tempat Parkir Kendaraan	1	✓	

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kondisi Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan *Smartphone*

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian yaitu MAN Batu Bara, peneliti menemukan bahwa kondisi motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone* semakin membaik dikarenakan penanganan yang diberikan oleh Guru BK melalui serangkaian pelayanan salah satunya bimbingan kelompok dan hal ini merupakan sinergitas antara tenaga pendidik di lingkungan MAN Batu Bara dalam memanfaatkan penggunaan *smartphone* secara berlebihan yang kerap dialami siswa sehingga menjadi kecanduan menjadi sebuah pemanfaatan dalam penggunaan *smartphone* untuk berbagai hal positif seperti untuk media dalam belajar sehingga dapat mendukung dan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru BK maupun wali kelas serta sumber data lain yang mendukung.

Secara umum intensitas penggunaan *smartphone* di kalangan siswa masih cukup tinggi, namun kini penggunaan *smartphone* lebih terarah dan berdampak baik perkembangan siswa di sekolah. Awalnya siswa menggunakan *smartphone* untuk bermain *game*, sosial media dan *browsing* kini menggunakan *smartphone* secara bijak untuk mendukung belajarnya seperti menonton video pembelajaran di www.ruangguru.com, belajar secara digital (e-learning) melalui www.quipper.com, menyimpan beragam ebook, media latihan bahasa inggris, bahasa arab, dan quis IPA melalui aplikasi *smartphone*, serta mengembangkan bakat-minat melalui teknologi yang

terdapat didalam *smartphone* selain itu beberapa guru juga memanfaatkan *smartphone* untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Untuk melihat lebih jelas mengenai dekripsi tingkat risiko kecanduan siswa akan *smartphone* atau intensitas penggunaan *smartphone* di MAN Batu Bara, peneliti menggunakan angket SAS-SV untuk mendukung data yang didapatkan dari informan melalui observasi ataupun wawancara. Angket yang disebarkan di 3 kelas (XI IPA 2, XI IPS 1, XI Agama) dari total 7 kelas XI MAN Batu Bara, untuk kondisi kelas yang tidak disebarkan SAS-SV peneliti menemukan bahwa kondisi kelas tersebut sama dengan kelas yang dilakukan penyebaran angket SAS-SV, hal ini didasarkan pada proses wawancara dengan siswa di kelas tersebut dan didukung oleh berbagai pernyataan dari guru BK dan wali kelas.

2. Peran Guru BK

Pada penelitian di MAN Batu Bara, peneliti menemukan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone* dilakukan dengan berbagai upaya pelayanan konseling yang diberikan baik di dalam ruang kelas secara insidental maupun di dalam ruang BK yang telah tersedia di MAN Batu Bara. Melalui koordinator BK setiap guru bimbingan dan konseling saling berbagi peran dan tanggungjawab masing-masing terhadap siswa asuhnya dalam melaksanakan layanan yang diharapkan dapat mengentaskan dan memandirikan siswa. Pelaksanaan layanan yang telah diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa

yang kecanduan *smartphone* ialah layanan konseling individu, layanan informasi serta bimbingan kelompok.

Peran guru BK di MAN Batu Bara sudah sesuai dengan harapan dan memiliki jadwal khusus serta program BK yang sudah disusun. Untuk setiap pelaksanaan BK biasa dilaksanakan didalam ruang kelas (*insidental*) maupun di ruang BK, dan guru BK di MAN Batu Bara juga telah membentuk PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yang berfungsi sebagai wadah untuk konseling teman sebaya dan sarana sosialisasi serta perpanjangan tangan BK di MAN Batu Bara. PIK-R saat ini dibawah naungan BK serta bersinergi dengan organisasi siswa intramadrasah untuk memberikan informasi serta manfaat seputar konseling remaja. Hasil wawancara dengan siswa menunjukan bahwa masih ada rasa khawatir, segan, ragu serta ketakutan untuk mengunjungi ruang BK, siswa beranggapan bahwa yang memasuki ruang BK ialah siswa yang sedang mengalami masalah, dalam hal ini guru BK melalui PIK-R secara langsung dapat lebih dekat dengan siswa sehingga anggapan negatif mengenai BK dapat diminimalisir.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone* dilakukan dengan pelayanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di ruang BK dan pelayanan ini dilaksanakan berdasarkan program BK yang bersumber dari catatan yang dibuat oleh guru BK, laporan wali kelas dan kesediaan siswa secara mandiri. Selain itu dilaksanakan pelayanan konseling individu dan guru BK juga secara rutin melakukan pengecekan *smartphone* setiap dua minggu untuk mengontrol isi konten dan penggunaan yang dilakukan oleh siswa.

Kendala saat ini yang dihadapi guru BK ialah dengan diterapkan kurikulum 2013 yang memiliki pengaruh besar terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, karena pada penerapan kurikulum ini BK tidak mendapatkan jam reguler artinya penerapan BK di kelas tidak dapat dilaksanakan secara klasikal. Program BK yang telah dicanangkan rutin dilaksanakan setiap minggu dengan melaksanakan beragam layanan sesuai program klasikal di ruang BK (terjadwal) maupun insidental di ruang kelas. Untuk program BK yang memakai ruang kelas dilaksanakan ketika awal semester seperti kegiatan masa orientasi siswa, penyebaran AUM, sosiometri serta himpunan data dan pelayanan lain seperti layanan informasi, penguasaan konten, penempatan penyaluran dilaksanakan di ruang kelas saat jam pelajaran kosong. Sedangkan untuk pelayanan yang menggunakan ruang BK seperti layanan konseling individu, bimbingan kelompok dan pelayanan lainnya dilaksanakan secara terjadwal dan setiap guru BK secara bergantian memberikan pelayanan tersebut kepada setiap siswa asuhnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Prayitno, guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tugas merencanakan program pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan program satuan layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan segenap layanan pendukung, menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling, menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung

bimbingan dan konseling, mempertanggungjawabkan tugas kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator guru BK dan kepala sekolah.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru BK yang dilaksanakan di MAN Batu Bara tentang peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone* melalui layanan bimbingan kelompok. Motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal siswa dan eksternal siswa, dalam hal faktor eksternal guru BK berperan penting dalam meningkatkan hal ini sesuai dengan tugasnya dan dibantu dengan kepala sekolah sebagai pimpinan dan wali kelas. Peneliti menemukan bahwa guru bimbingan dan konseling di MAN Batu Bara telah memenuhi syarat kualifikasi pendidikan yang diatur oleh sistem pendidikan nasional yaitu berlatarbelakang lulusan BK dan berlatar psikologi yang terus berupaya agar dapat menerapkan layanan bimbingan dan konseling secara optimal. Mengenai motivasi ini relevan dengan teori yang diuraikan oleh beberapa ahli berikut ini :

1. Teori Gestalt, dikemukakan oleh Koffla dan Kohler dari Jerman. Dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*.
2. Teori Belajar J. Bruner, belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian

⁸³Abu Bakar M Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hal. 49

rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Didalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa dan diperlukan *discovery learning environment* ialah lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi.

3. Teori Belajar Piaget, perkembangan proses belajar pada anak-anak berbeda dengan orang dewasa, anak-anak mereka mempunyai cara yang khas dalam menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya maka memerlukan pelayanan tersendiri. Perkembangan intelektual melalui proses sederhana seperti melihat, menyentuh, menyebut nama benda dan adaptasi yaitu suatu rangkaian perubahan yang terjadi pada tiap individu sebagai hasil interaksi dengan dunia sekitarnya.
4. Teori R. Gagne, belajar adalah suatu proses memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingah laku. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.
5. *Purpose Learning*, adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan. Dilakukan siswa sendiri tanpa perintah atau bimbingan oranglain dan dilakukan siswa dengan bimbingan bimbingan oranglain di dalam situasi belajar-mengajar di sekolah.⁸⁴

Guru BK melalui pelayanan bimbingan kelompok berupaya agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone*. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan dengan melakukan pelayanan bimbingan kelompok topik tugas yang dilaksanakan secara sistematis

⁸⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 8-15

dan berkelanjutan oleh guru BK baik di ruang kelas maupun di ruang BK sesuai dengan program BK yang telah disusun sehingga memberikan dampak signifikan bagi perkembangan siswa. Guru BK juga melakukan koordinasi dengan wali kelas mengenai perkembangan diri siswa dan melakukan analisis penilaian baik *laissez-faire*, *laissez-faire*, ataupun *laissez-faire* untuk menentukan pelayanan yang akan diberikan selanjutnya.

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.⁸⁵

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa guru BK di MAN Batu Bara telah menjalankan peran seutuhnya sebagai guru BK khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone*, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan dan hasil yang dicapai selama ini dalam meningkatkan motivasi dan meminimalisir penggunaan negatif *smartphone* menjadi penggunaan yang bermanfaat bagi proses belajar dan menambah motivasi siswa dalam belajar.

⁸⁵Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: dasar dan Profil*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995), hal.61

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan motivasi belajar melalui berbagai pelayanan BK, kondisi motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone* berkurang dikarenakan penanganan yang diberikan oleh Guru BK serta hasil dari koordinasi antar tenaga pendidik dalam penggunaan *smartphone* secara berlebihan atau kecanduan menjadi sebuah pemanfaatan dalam penggunaan *smartphone* untuk berbagai hal positif seperti untuk media dalam belajar sehingga dapat mendukung dan meningkatkan motivasi belajar.
2. Peran Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone* dengan memberikan pelayanan konseling berupa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di ruang BK secara teratur dan sistematis sesuai dengan program BK. Guru BK juga secara rutin melakukan pengecekan *smartphone* setiap dua minggu untuk mengontrol isi konten dan penggunaan yang dilakukan oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan berupa saran atau rekomendasi kepada seluruh pihak yang terlibat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone* melalui layanan bimbingan kelompok, sebagai berikut:

1. Kepala MAN Batu Bara diharapkan agar dapat membuat kebijakan serta regulasi bagi guru BK dan tenaga pendidik agar dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone*, serta dapat memberikan jadwal khusus BK untuk memasuki kelas sehingga pelayanan yang dilaksanakan selama ini dapat lebih optimal.

2. Guru bimbingan dan konseling agar terus menjalankan tugas dan peran secara maksimal di MAN Batu Bara khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone* dengan memberikan pengarahan serta melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Wali kelas harus tetap bersinergi dengan guru BK serta saling membantu sehingga siswa yang membutuhkan bantuan dapat segera ditangani oleh guru BK baik dengan cara individu, kelompok maupun klasikal didalam kelas.
4. Siswa MAN Batu Bara agar dapat mengaplikasikan berbagai hal yang telah disampaikan oleh guru BK serta lebih cermat dalam menggunakan *smartphone* sehingga akan berdampak baik pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur`an dan Terjemahnya* Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema.
- Ar-Rifai, Muhammad Nasib. 2007. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Depok: Gema Insani.
- Warson Al-Munawwir. *Kamus Arab-Indonesia*. (Yogyakarta: Krapyak).
- Agusli, Rachmat. 2008 *Panduan Koneksi Internet 3G & HSDPA di Handphone & Komputer*. Jakarta: Mediakita.
- Andrography, Id. 2014. *Mengenal dan Menguasai Mobile Photography dengan Smartphone Android*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arifin, Hasnul. 2009. *All About Blackberry & iPhone*. Yogyakarta: MediaKom.
- Arikunto. 2011. *Wawancara Konseling di Sekolah Lengkap dengan Contoh Kasus dan Penanganan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Budiman, Amin dan Dra. Hj. Setiawati. M.Pd. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Depag RI.
- Danarjati, Dwi Prasetya dkk. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dan Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: TPI Ruhama.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati S. 2017. *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Heriyanto, Andri Puspo. 2016 *Mobile Phone Forensics : Theory*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hidayat, Wicak & Sudarma S. 2011. *Buku Pintar Komputer Laptop Netbook & Tablet Ipad & Android*. Jakarta: Media Kita.
- Ilyas, Mohammed & Syed A. Ahson. 2006. *Smartphone*. Chicago: IEC Publication.
- Istiyanto, Jazi Eko. 2013. *Pemrograman Smart Phone Menggunakan SDK Android dan Hacking Android*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iswidharmanjaya, Derry. 2014. *Bila Sikecil Bermain Gadget*. Yogyakarta: Bisakimia.
- Jannah, Nurul. 2015. *Hubungan Kecanduan Game dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling*. Padang: Jurnal UNP.
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali.
- KBBI Daring Online
- Kompri. 2017. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: elSAQ Press.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2015. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

- M Luddin, Abu Bakar. 2010. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mahmud. 2010. *Psikologi pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Pedana Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyanta, Edi S. 2005. *Kupas Tuntas Telepon Selular Anda*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Narni, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narwoko, J.Dwi dan Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prasetya, Didik Dwi. 2013. *Membuat Aplikasi Smartphone Multiplatform*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Prayitno dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok yang Berhasil*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. (Padang: UNP).
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: dasar dan Profil*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Prayitno. 2004. *Layanan L1-L9*. Padang: UNP.

- Ramayulis dan Mulyadi. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salbino, Sherief. *Buku Pintar iPad & iPhone untuk Pemula*. Jakarta: Kunci Komunikasi.
- Salim dan Syahrur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Santrock, John W. 2004. *Psikologi Pendidikan Terj*. Jakarta : Kencana.
- Sitorus, Masganti. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PERS.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003 *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dayat. 2012. *Mengenal Teknologi*.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi.
- Syafaruddin dkk. 2016. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tolle, Herman dkk. 2017. *Pengembangan Aplikasi Perangkat Bergerak (Konsep dan Implementasi)*. Malang: UB Press.
- Utaminingsih, Diah dan Citra Abriani Maharani. 2017. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Psikosain.

- Wahadyo, Agus. 2013 *Android 4 untuk Pengguna Pemula Tablet & Handphone*. Jakarta: Mediakita.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi.
- Williams dan Sawyer. 2007. *Using Information Technology: Pengenalan Praktis Dunia Komputer dan Komunikasi. (Edisi 7)*. Yogyakarta: Andi.
- Winardi. 2001. *Motivasi Pemotivasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarno, Edy. 2012. *Tips-tips Paling Keren BlackBerry dan Android*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arifin, Larasati Aurora. 2016. *Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Usia 10-11 Tahun*. Semarang: Undip.
- Diah Putri dkk. 2014. *Konstruksi Alat Tes Adiksi Internet*. (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Shiraisihietal. *Perbedaan Tajam Penglihatan Antara Pengguna Telepon Pintar dengan yang Tidak Menggunakan Telepon Pintar Pada Siswa SMA St. Thomas 1 Medan*. Medan: USU.
- Kwon M. Lee J-Y. Won W-Y. Park J-W. Min J-A. et al. (South Korea: 2013) Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS). PLoS ONE 8(2): e56936.doi:10.1371/journal.pone.0056936
- Sarip Hidayat dan Mustikasari. 2014. *Kecanduan Penggunaan Smartphone dan Kualitas Tidur pada Mahasiswa RIK UI*. Depok: Jurnal FIK UI.

Lampiran I Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik MAN Batu Bara, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan penelitian.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di MAN Batu Bara.
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
4. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peran guru BK sesuai dengan penelitian.
5. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipasi dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
6. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Objek Observasi

1. Ruang kepala MAN Batu Bara
2. Ruang wakil kepala MAN Batu Bara
3. Ruang guru dan tenaga kependidikan
4. Ruang osis dan ekstrakurikuler
5. Ruang administrasi dan tata usaha
6. Ruang kelas siswa sarana pendukung
7. Ruang BK dan sarana-prasarana pendukung
8. Gudang sekolah
9. Mushalla
10. Kantin
11. Tempat parkir kendaraan guru dan siswa
12. Lapangan bola voli
13. Lapangan upacara

14. Pelaksanaan kegiatan kepala madrasah di kantor kepala di lingkungan MAN Batu Bara
15. Pelaksanaan kegiatan guru bimbingan dan konseling di ruang BK
16. Pelaksanaan kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa
17. Pelaksanaan kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam membantu, membimbing, mengarahkan dan menasehati siswa terkait penelitian ini
18. Pelaksanaan kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam memantau dan mengevaluasi siswa yang telah di berikan layanan
19. Aktivitas siswa di lingkungan madrasah maupun kelas.
20. Memantau siswa yang telah diberikan layanan konseling oleh guru BK terkait penelitian ini baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MAN BATU BARA

- a. Judul Penelitian :
- b. Tempat pelaksanaan :
- c. Hari/ tanggal :
- d. Pelaksana wawancara :
- e. Responden :

- 1. Permasalahan apa saja yang sering muncul pada siswa MAN Batu Bara ?
- 2. Apa yang selama ini dilakukan oleh Guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Batu Bara ?
- 3. Apakah terdapat siswa yang kecanduan *smartphone* di MAN Batu Bara ?
- 4. Bagaimana motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone* di MAN Batu Bara?
- 5. Upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone* ?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BK MAN BATU BARA

- a. Judul Penelitian :
 - b. Tempat pelaksanaan :
 - c. Hari/ tanggal :
 - d. Pelaksana wawancara :
 - e. Responden :
-
- 1. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone* di MAN Batu Bara?
 - 2. Persoalan apa saja yang sering muncul dan menjadi penanganan Guru BK di MAN Batu Bara ?
 - 3. Di kelas mana saja siswa yang motivasi belajarnya rendah akibat kecanduan *smartphone* ?
 - 4. Apa saja tindakan sekolah dan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
 - 5. Apa saja tindakan sekolah dan Guru BK dalam mengurangi kecanduan *smartphone* ?
 - 6. Dari berbagai usaha tersebut, usaha mana yang menurut Bapak/Ibu paling berhasil?
 - 7. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana pentingnya *smartphone* ?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN WALI KELAS MAN BATU BARA

- a. Judul Penelitian :
- b. Tempat pelaksanaan :
- c. Hari/ tanggal :
- d. Pelaksana wawancara :
- e. Responden :

1. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone* di Kelas Bapak/ Ibu?
2. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa setelah diberikan pelayanan oleh guru BK.
3. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana pentingnya *smartphone* ?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA DI MAN BATU BARA

- d. Judul Penelitian :
- e. Tempat pelaksanaan :
- f. Hari/ tanggal :
- g. Pelaksana wawancara :
- h. Responden :

Berikut daftar item pernyataan yang akan diajukan kepada siswa di MAN Batu Bara

1. Apakah anda selalu tertarik dalam setiap proses pembelajaran dan termotivasi pada setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru?
2. Apakah anda mengalami kecanduan *smartphone* dan dalam sehari berapa lama anda memainkan *smartphone* ?
3. Biasanya untuk kegiatan apa saja *smartphone* digunakan dan apakah *smartphone penting bagi anda* ?
4. Apakah guru BK pernah memberikan pelayanan BK, dan bagaimana caranya?
5. Apakah terdapat perubahan dalam diri ananda setelah diberikan layanan oleh guru BK?
6. Bagaimana penilaian terhadap peranan dan pelaksanaan layanan dari guru BK ?

PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI

1. Pedoman pengambilan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Pedoman pengambilan dokumentasi ini mengacu pada beberapa data observasi dan data wawancara .
3. Pengumpulan dokumentasi ini digunakan sebagai bahan bukti, terutama yang berkaitan dengan peran guru BK yang terkait dengan penelitian ini.
4. Observasi ini dilakukan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara.

Obyek Pengumpulan Dokumentasi

1. Visi, misi dan tujuan MAN Batu Bara
2. Profil sekolah.
3. Rekapitulasi jumlah guru dan pegawai staf tata usaha.
4. Rekapitulasi jumlah siswa.
5. Rekapitulasi jumlah dan keadaan sarana dan prasarana di MAN Batu Bara
6. Struktur organisasi.
7. Daftar siswa yang membutuhkan pelayanan dalam buku catatan guru bimbingan dan konseling.
8. Foto tentang aktivitas yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan siswa di ruang bimbingan dan konseling dan aktivitas terkait dengan penelitian ini.

Instrumen Untuk Mengukur Tingkat Kecanduan *Smartphone*
(*Smartphone Addiction Scale – Short Version*)

PETUNJUK PENGISIAN :

Berilah jawaban atas item pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Anda. Apa yang Anda isi tidak ada kaitannya dengan nilai Anda, oleh karena itu isilah setiap item pernyataan dengan jujur sesuai dengan yang Anda alami dan rasakan selama mengikuti proses pembelajaran.

Keterangan :

1. STS = Sangat Tidak Setuju
2. TS = Tidak Setuju
3. R = Ragu-Ragu
4. KS = Kurang Setuju
5. S = Setuju
6. SS = Sangat Setuju

Nama :

Kelas :

Waktu Pelaksanaan :

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan

Penggunaan Harian : Jam

No.	Pernyataan	Jawaban					
		STS	TS	R	KS	S	SS
1.	Sulit melakukan pekerjaan yang sudah dijadwalkan karena penggunaan <i>smartphone</i> .						
2.	Susah berkonsentrasi di kelas, saat mengerjakan tugas, atau saat bekerja disebabkan penggunaan <i>smartphone</i> .						
3.	Merasa nyeri pada pergelangan tangan dan leher bagian belakang saat menggunakan <i>smartphone</i> .						
4.	Tidak sanggup hidup tanpa memiliki <i>smartphone</i> .						
5.	Merasa tidak sabar dan merasa gelisah saat saya tidak memegang <i>smartphone</i> saya.						
6.	Selalu memikirkan <i>smartphone</i> saya meskipun saya tidak menggunakannya.						
7.	Saya tidak akan berhenti memainkan <i>smartphone</i> saya, meskipun kehidupan						

	sehari hari saya sudah sangat terpengaruh dengannya.						
8.	Memeriksa <i>smartphone</i> saya secara berkala (berulang/beraturan), sehingga saya tidak ketinggalan percakapan orang lain di twitter atau facebook.						
9.	Menggunakan <i>smartphone</i> lebih lama dari yang saya rencanakan.						
10.	Orang-orang di sekitar saya mengatakan bahwa saya menggunakan <i>smartphone</i> secara berlebihan.						

Lampiran II Hasil Pengukuran Angket SAS-SV

Intensitas Penggunaan *Smartphone* Siswa Kelas XI

Subjek	XI IPA 2	Penggunaan	XI IPS 1	Penggunaan	XI Agama	Penggunaan
S1	42	Tinggi	35	Tinggi	45	Tinggi
S2	39	Tinggi	32	Tinggi	35	Tinggi
S3	44	Tinggi	44	Tinggi	35	Tinggi
S4	47	Tinggi	26	Rendah	30	Rendah
S5	24	Rendah	41	Tinggi	32	Tinggi
S6	39	Tinggi	35	Tinggi	43	Tinggi
S7	24	Rendah	45	Tinggi	38	Tinggi
S8	34	Tinggi	33	Tinggi	30	Rendah
S9	30	Rendah	28	Rendah	40	Tinggi
S10	46	Tinggi			43	Tinggi
S11	43	Tinggi			26	Rendah
S12	40	Tinggi			28	Rendah
S13	38	Tinggi			30	Rendah
S14					31	Rendah
S15					42	Tinggi

Intensitas Penggunaan *Smartphone* Siswi Kelas XI

Subjek	XI IPA 2	Penggunaan	XI IPS 1	Penggunaan	XI Agama	Penggunaan
S1	31	Rendah	41	Tinggi	30	Rendah
S2	45	Tinggi	28	Rendah	32	Rendah
S3	31	Rendah	32	Rendah	43	Tinggi
S4	29	Rendah	34	Tinggi	38	Tinggi
S5	36	Tinggi	28	Rendah	30	Rendah
S6	30	Rendah	40	Tinggi	40	Tinggi
S7	34	Tinggi	42	Tinggi	43	Tinggi
S8	23	Rendah	44	Tinggi	26	Rendah
S9	46	Tinggi	31	Rendah	28	Rendah
S10	44	Tinggi	45	Tinggi	24	Rendah
S11	45	Tinggi	50	Tinggi	30	Tinggi
S12	28	Rendah	45	Tinggi	31	Tinggi
S13	38	Tinggi	43	Tinggi	42	Tinggi

S14	38	Tinggi	26	Rendah	47	Tinggi
S15	55	Tinggi	47	Tinggi	24	Rendah
S16	49	Tinggi	42	Tinggi	42	Tinggi
S17	46	Tinggi	23	Rendah	39	Tinggi
S18	23	Rendah	28	Rendah	44	Tinggi
S19	41	Tinggi	40	Tinggi	42	Tinggi
S20	37	Tinggi	35	Tinggi	39	Tinggi
S21	27	Rendah	38	Tinggi	44	Tinggi
S22	21	Rendah	24	Rendah	30	Tinggi
S23	42	Tinggi	43	Tinggi	38	Tinggi
S24	42	Tinggi	38	Tinggi		
S25	26	Rendah	35	Tinggi		
S26	34	Tinggi	24	Rendah		
S27			43	Tinggi		
S28			26	Rendah		
S29			40	Tinggi		

Klasifikasi Penggunaan *Smartphone* secara kolektif

SISWA/I KELAS XI			
Siswa		Siswi	
Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
26	11		

Lampiran III**Hasil Wawancara dengan Informan****HASIL WAWANCARA**

No.	Nama	Jabatan	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak Erwin Chandra Islamy Simbolon, S.Pd	Kepala MAN Batu Bara	5 Maret 2019 Pukul 09.30	<p>1. Permasalahan apa saja yang sering muncul pada siswa MAN Batu Bara ?</p> <p>2. Apa yang selama ini dilakukan oleh Guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Batu Bara ?</p>	<p><i>Permasalahan yang sering muncul di sekolah ini adalah kedisiplinan dan keterlambatan siswa ke sekolah, hal ini mungkin disebabkan jarak antara sekolah dan rumah siswa yang lumayan jauh dan transportasi yang terbatas menuju sekolah ini. Masalah lain ya biasanya mengenai pribadi siswa dengan teman sebaya kemudian siswa ketahuan bermain handphone secara berlebihan dan tidak terkontrol saat di sekolah.</i></p> <p><i>Di MAN Batu Bara kita sudah memiliki tenaga BK yang sesuai standar pendidikan dan untuk pelaksanaan mengacu pada program BK disusun oleh guru BK lalu dikomunikasikan bersama saya sebagai pimpinan di sekolah ini. Untuk lebih jelasnya dapat berkomunikasi langsung dengan koordinator atau guru BK disini, secara umum yang saya lihat selama ini</i></p>

				<p>3. Apakah terdapat siswa yang kecanduan <i>smartphone</i> di MAN Batu Bara ?</p> <p>4. Bagaimana motivasi belajar siswa yang kecanduan <i>smartphone</i> di MAN Batu Bara?</p>	<p><i>pelaksanaan BK sudah dijalankan dan beberapa kali melakukan home visit untuk melihat letak permasalahan siswa secara lebih real.</i></p> <p><i>Untuk hal ini memang kalau diperhatikan siswa saat ini menggunakan handphone secara berlebihan, ya sebenarnya itu merupakan imbas dari pengaruh zaman dan teknologi sekarang ini. Dan kalau kecanduan maksudnya adalah penggunaan yang berlebihan ya beberapa siswa ada yang mengalaminya.</i></p> <p><i>Kondisi siswa cenderung membaik karena penanganan yang kita berikan di sekolah ini, dan disini memang diperbolehkan untuk menggunakan handphone untuk keperluan belajar, misalnya saya juga mengajar bahasa inggris ya saya gunakan handphone bersama siswa untuk melatih listening siswa melalui aplikasi dan audio. Akan tetapi diluar hal itu tidak dibenarkan,</i></p>
--	--	--	--	---	--

				<p>5. Upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan <i>smartphone</i> ?</p>	<p><i>kita juga rutin melakukan razia untuk melihat penggunaan dan isi dari hp siswa. Pihak sekolah selalu melibatkan seluruh tenaga pendidik dan juga guru BK selain itu melibatkan orangtua untuk mengawasi anaknya ketika dirumah. Semua hal ini dilakukan untuk mengontrol siswa dan memotivasi siswa supaya giat dalam belajar. Wali kelas mengontrol kegiatan siswa sewaktu belajar di kelas, guru BK memberikan beragam pelayanan yang tadi saya sampaikan sesuai program BK dan orangtua dirumah menguatkan berbagai hal yang didapatkan siswa selama di sekolah.</i></p>
2.	Ibu Bunga Gumanti, S.Pd	Guru BK	4 Maret 2019 Pukul 10.00 WIB	<p>1. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa yang kecanduan <i>smartphone</i> di MAN Batu Bara?</p>	<p><i>Kondisi siswa saat ini semakin membaik, siswa yang awalnya kecanduan dan tidak terkontrol dalam menggunakan <i>smartphone</i> kini dapat menggunakan <i>smartphone</i> dengan bijak dan</i></p>

				<p>2. Persoalan apa saja yang sering muncul dan menjadi penanganan Guru BK di MAN Batu Bara ?</p> <p>3. Di kelas mana saja siswa yang motivasi belajarnya rendah akibat kecanduan <i>smartphone</i> ?</p>	<p><i>menggunakannya untuk keperluan belajar dan mendukung prestasi baik prestasi akademis maupun non akademis.</i></p> <p><i>Biasanya ya karena pelanggaran disiplin karena tidak menggunakan atribut pakaian secara lengkap, keterlambatan datang ke sekolah dan ada juga masalah percintaan ya namanya juga usia mereka tergolong usia pubertas dan masih mencari jati diri jadi wajar saja. Semua persoalan yang muncul ini kita tangani bersama tenaga BK dan guru MAN Batu Bara sehingga dapat terselesaikan dengan baik.</i></p> <p><i>Secara umum seluruh siswa sudah memiliki motivasi yang baik hal ini berdasarkan laporan yang kami terima dari guru-guru maupun dari wali kelas langsung. Untuk saat ini setelah kami melakukan pelayanan BK untuk meningkatkan motivasi belajar sudah ada perubahan yang signifikan, ya mungkin di kelas XI yang masih memerlukan</i></p>
--	--	--	--	---	---

				<p>4. Apa saja tindakan sekolah dan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?</p> <p>5. Apa saja tindakan sekolah dan Guru BK dalam mengurangi kecanduan <i>smartphone</i> ?</p>	<p><i>penanganan lebih lanjut, kini mereka dapat mengontrol penggunaan <i>smartphone</i> untuk belajar akan tetapi intensitas penggunaan masih tergolong cukup tinggi.</i></p> <p><i>Untuk saat ini telah kita terapkan bersama dalam menanggulangi persoalan ini, kalau dari guru BK memberikan pelayanan mulai konseling individu maupun bimbingan kelompok dan kalau dari wali kelas memberikan semacam reward setiap siswa yang berhasil menunjukkan motivasi dan prestasi belajar yang baik, untuk lebih jelas nanti bisa bertanya secara langsung dengan wali kelas atau guru bidang studi.</i></p> <p><i>Pihak sekolah telah menerapkan sistem kontrol dengan melakukan razia <i>smartphone</i> dan alat elektronik yang dibawa siswa ke sekolah secara rutin. Untuk guru BK tadi sudah saya sampaikan bahwa dengan melakukan beragam pelayanan BK.</i></p>
--	--	--	--	--	--

				<p>6. Dari berbagai usaha maupun tindakan tersebut, usaha mana yang menurut Ibu paling berhasil?</p> <p>7. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana pentingnya <i>smartphone</i> ?</p>	<p><i>Seluruh usaha yang diterapkan telah menampilkan hasil yang baik dan menurut saya semua usaha maupun tindakan harus dilakukan bersama supaya ekspektasi atau tujuan akhir yang diinginkan bersama dapat tercapai secara maksimal. Intinya seluruh guru BK tidak dapat bekerja sendiri, guru BK memerlukan sinergi dengan pihak tenaga pendidik lainnya.</i></p> <p><i>Penting sebagai media komunikasi dan sebagai media pembelajaran dengan syarat kita dapat memaksimalkan fungsinya dengan baik bukan malah sebaliknya. Apalagi saat ini <i>smartphone</i> bukan hanya sebagai media komunikasi tetapi lewat <i>smartphone</i> siswa dapat belajar mandiri dengan melihat data atau menonton video yang disediakan di youtube atau bimbil online.</i></p>
--	--	--	--	---	---

3.	Syafrizal, S.Pd	Wali kelas XI dan Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	20 Maret 2019 Pukul 11.00 WIB	<p>1. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa yang kecanduan <i>smartphone</i> di Kelas Bapak?</p> <p>2. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa setelah diberikan pelayanan oleh guru BK.</p> <p>3. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana pentingnya <i>smartphone</i> ?</p>	<p><i>Kalau menurut Sir, siswa disini memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Setiap Sir memberikan materi selalu memperhatikan dengan seksama dan diserap dengan baik dan Sir juga rutin melakukan quis untuk melihat antusias siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa inggris yang Sir ajarkan.</i></p> <p><i>Memang ada beberapa siswa di kelas yang memiliki motivasi stagnan artinya siswa tersebut memang dapat mengikuti pelajaran dengan baik tetapi tidak menunjukkan motivasi yang tinggi dalam belajar. Maka guru BK melakukan pelayanan kepada siswa tersebut dan kini siswa tersebut sudah menunjukkan perubahan yang baik.</i></p> <p><i>Penggunaan <i>smartphone</i> lumayan penting, apalagi saat ini sudah serba online dan cepat maka penggunaan <i>smartphone</i> sebagai sarana menjaring informasi sebanyak mungkin melalui internet. Kalau</i></p>
----	-----------------	--	-------------------------------------	---	---

					<i>Sir selain menggunakan fasilitas lab bahasa juga menerapkan smartphone sebagai salah satu media pendukung pembelajaran untuk melatih siswa berbahasa inggris melalui aplikasi online.</i>
4.	M. Akbar Al-Farizy	Siswa Kelas XI MAN Batu Bara		<p>1. Apakah anda selalu tertarik dalam setiap proses pembelajaran dan termotivasi pada setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru?</p> <p>2. Apakah anda mengalami kecanduan <i>smartphone</i> dan dalam sehari berapa lama anda memainkan <i>smartphone</i> ?</p> <p>3. Biasanya untuk kegiatan apa saja <i>smartphone</i> digunakan dan apakah <i>smartphone</i> penting bagi anda ?</p>	<p><i>Kalau Akbar kan bang, sebenarnya suka semua mata pelajaran tapi kadang suka gak nyambung karena penjelasan dari guru. Paling kimia dan fisika aja yang paling disukai bang karena setiap dijelaskan guru selalu nyambung dan gurunya pun enak menjelaskannya.</i></p> <p><i>Gak tau juga bang, memang Akbar lebih bingung kalau ketinggalan hp daripada ketinggalan uang. Kalau tiap hari ya sekitar 5 jam juga bang.</i></p> <p><i>5 jam yang Akbar bilang tadi itu bukan untuk main game ya bg tapi Akbar ikut bimbel online di ruangguru.com jadi sering lihat hp untuk nonton video dan trik rumus cepat disitu.</i></p>

				<p>4. Apakah guru BK Apakah guru BK pernah memberikan pelayanan BK, dan bagaimana caranya?</p> <p>5. Apakah terdapat perubahan dalam diri ananda setelah diberikan layanan oleh guru BK?</p> <p>6. Bagaimana penilaian terhadap peranan dan pelaksanaan layanan dari guru BK ?</p>	<p><i>Pernah bang, pernah dipanggil ke ruang BK samaan temen sekelas 8 orang kami bang dan Akbar juga sekali pernah datang sendiri untuk cerita-cerita sama Buk Pahlawati</i></p> <p><i>Ada bang, sebelumnya Akbar main hp Cuma untuk main game aja dan pake untuk lihat fb tapi waktu dikasih bimbingan kelompok waktu itu jadi sekarang hp Akbar pake untuk belajar.</i></p> <p><i>Alhamdulillah, setiap hal yang disampaikan guru BK jadi hal baik untuk Akbar bang.</i></p>
5.	Annisa Cici Khoirala	Siswa Kelas XI MAN Batu Bara		<p>1. Apakah anda selalu tertarik dalam setiap proses pembelajaran dan termotivasi pada setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru?</p>	<p><i>Semua pelajaran kusukai bang, tapi aku lebih lebih suka kalau belajarnya ada diselingi sama lawak-lawak dari guru supaya gak bosan bang. Kadang juga suka ngantuk kalau belajar diatas jam 1 siang bang dan capek juga sih.</i></p> <p><i>Aku pake android untuk cari tugas-tugas aja bang terus kalau lagi bosan paling</i></p>

				<p>2. Apakah anda mengalami kecanduan <i>smartphone</i> dan dalam sehari berapa lama anda memainkan <i>smartphone</i> ?</p> <p>3. Biasanya untuk kegiatan apa saja <i>smartphone</i> digunakan dan apakah <i>smartphone</i> penting bagi anda ?</p> <p>4. Apakah guru BK Apakah guru BK pernah memberikan pelayanan BK, dan bagaimana caranya?</p> <p>5. Apakah terdapat perubahan dalam diri ananda setelah diberikan layanan oleh guru BK?</p>	<p><i>nonton drama korea. Seringnya pake waktu dimalam hari sehabis isya, paling kalau nonton film aja bisa sampe berjam-jam kalau gak ya sebentar aja.</i></p> <p><i>Itulah tadi bang, cari tugas-tugas kadang ngartikan bahasa inggris gitu pake aplikasi atau google translate dan kalau lagi bosan nonton film aja.</i></p> <p><i>Pernah bang, setiap minggu kami rutin dikasih pelayanan biasanya barengan anak PIK-R untuk keputrian dihari jumat dan guru BK biasanya buat lingkaran gitu untuk kasih materi BK kadang dibuat di ruang BK kadang juga di Aula kalau orangnya rame.</i></p> <p><i>Ada bang.</i></p> <p><i>Bagus bang, kalau bisa lagi guru BK lebih akrab dengan kami jadi kami gak merasa</i></p>
--	--	--	--	--	--

				6. Bagaimana penilaian terhadap peranan dan pelaksanaan layanan dari guru BK ?	<i>takut atau segan ketika menjumpai guru BK.</i>
6.	Rizki Maulana	Siswa Kelas XI MAN Batu Bara		<p>1. Apakah ananda selalu tertarik dalam setiap proses pembelajaran dan termotivasi pada setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru?</p> <p>2. Apakah anda mengalami kecanduan <i>smartphone</i> dan dalam sehari berapa lama anda memainkan <i>smartphone</i> ?</p> <p>3. Biasanya untuk kegiatan apa saja <i>smartphone</i> digunakan dan apakah <i>smartphone</i> penting bagi anda ?</p> <p>4. Apakah guru BK pernah memberikan pelayanan BK, dan bagaimana caranya?</p>	<p><i>Saya tergantung guru juga bang, kalau gurunya enak menjelaskan saya juga jadi niat untuk belajar.</i></p> <p><i>Kayaknya sih enggak bang, saya pake hape kalau lagi perlu untuk nelson. Lama kalau pas dipake untuk main game online.</i></p> <p><i>Lumayan penting la bang kalau ada berita supaya cepet dapat kabarnya. Oiya bang, selain nelson sama game yang tadi bang kadang dipake juga untuk nonton video ceramah kayak ustadz abdul somad.</i></p> <p><i>Pernah bang, kalau di kelas saya memang guru BK rutin masuk apalagi kalau jam pelajaran pas kosong yang gantikan guru BK. Waktu itu kami juga pernah dikasih materi tentang motivasi belajar dan</i></p>

				<p>5. Apakah terdapat perubahan dalam diri ananda setelah diberikan layanan oleh guru BK?</p> <p>6. Bagaimana penilaian terhadap peranan dan pelaksanaan layanan dari guru BK ?</p>	<p><i>tentang penggunaan smartphone di ruang BK.</i></p> <p><i>Ada bang, saya awalnya main game online tanpa kenal waktu, namanya juga sama kawan-kawan yang lain jadi seru. Setelah dikasih materi sama guru BK saya jadi sadar kalau main game aja bisa merugikan diri saya sendiri.</i></p> <p><i>Guru BK uda melaksanakan tugasnya ya meskipun kadang ada beberapa kawan yang takut dipanggil ke ruang BK, kalau saya sendiri tenang aja karena yang saya tahu diruang BK itu menyelesaikan masalah kan bang bukan malah menambah masalah, hehehe.</i></p>
7.	Nurdinda	Siswa Kelas XI MAN Batu Bara		<p>1. Apakah ananda selalu tertarik dalam setiap proses pembelajaran dan termotivasi pada setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru?</p>	<p><i>Dinda setiap guru masuk senang aja bang apalagi pelajaran yang bukan Cuma kasih teori tapi juga praktek langsung kayak pelajaran geografi, kesenian dan prakarya.</i></p>

				<p>2. Apakah anda mengalami kecanduan <i>smartphone</i> dan dalam sehari berapa lama anda memainkan <i>smartphone</i> ?</p> <p>3. Biasanya untuk kegiatan apa saja <i>smartphone</i> digunakan dan apakah <i>smartphone</i> penting bagi anda ?</p> <p>4. Apakah guru BK pernah memberikan pelayanan BK, dan bagaimana caranya?</p> <p>5. Apakah terdapat perubahan dalam diri anda setelah diberikan layanan oleh guru BK?</p> <p>6. Bagaimana penilaian terhadap peranan dan pelaksanaan layanan dari guru BK ?</p>	<p><i>Hehehe, kayaknya si iya bang. Kadang pas di kelas sering ditegur guru. Lumayan lama juga bang, bingung berapa lama.</i></p> <p><i>Sosial media fb, ig, twitter dan kadang main musik online tik-tok itu loh bang, Kayaknya kalau hidup tanpa hape serasa ada yang kurang bang. hehehe.</i></p> <p><i>Sering pun bang, waktu itu dikasih bimbingan kelompok sama beberapa temen di kelas, pernah diajak secara langsung berdua sama bu Pahlawati di ruang BK.</i></p> <p><i>Pasti ada bang, sekarang uda agak berkurang main tiktok dan sosial media. Dan sekarang juga sering streaming untuk liatin video ruangguru.com</i></p> <p><i>Bermanfaat dan dapat merubah pola pikir kami sebagai siswa.</i></p>
--	--	--	--	---	--

Lampiran IV RPL bimbingan kelompok



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
FORMAT KLASIKAL**

I. IDENTITAS

- | | |
|----------------------|------------------------------|
| A. Satuan Pendidikan | : MAN Batu Bara |
| B. Tahun Ajaran | : 2017-2018 |
| C. Sasaran Layanan | : Siswa kelas XI |
| D. Pelaksana | : Guru BK |
| E. Pihak Terkait | : Kepala sekolah dan Guru BK |

II. WAKTU DAN TEMPAT

- | | |
|-------------------------------|----------------------------|
| A. Tanggal | : 12 Mei 2018. |
| B. Jam pelayanan | : jam pelajaran ke-3 dan 4 |
| C. Volume Waktu | : 2 x 45 menit (2 JP) |
| D. Spesifikasi tempat layanan | : Ruang kelas XI IPA 4 |

III. MATERI LAYANAN

- | | |
|-------------|--|
| A. Tema | : Motivasi belajar dan Kecanduan
<i>smartphone</i> |
| B. Sub Tema | : meningkatkan motivasi belajar siswa
yang
Kecanduan <i>smartphone</i> |

IV. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

- | | |
|-------------------|--|
| A. Tujuan Layanan | : Agar siswa mampu meningkatkan
motivasi
belajar |
| B. Indikator | : Setelah melalui proses format klasikal
maka siswa dapat : |

1. Menjelaskan motivasi belajar dan kecanduan *smartphone*
2. Menyebutkan faktor penghambat motivasi belajar dan memanfaatkan *smartphone*
3. Memaksimalkan fungsi *smartphone* untuk mendukung belajar.

V. PENDEKATAN DAN METODA

- A. Pendekatan yang digunakan adalah *Discovery Learning*
- B. Metoda : Diskusi, tanya jawab, ceramah, latihan.

VI. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

- A. Jenis Layanan : Bimbingan kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : Tampilan kepustakaan.

VII. FUNGSI LAYANAN

Fungsi layanannya adalah pemahaman, pencegahan, pengentasan dan pengembangan.

VIII. SARANA

- A. Media dan Perlengkapan : Papan tulis, alat tulis, video, proyektor, serta *smartphone*.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

Kegiatan	Kegiatan siswa	Kegiatan guru	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> A. Menjawab salam B. Salah seorang siswa memimpin doa. C. Melaporkan absensi D. Menyatakan kesiapan { fisik(sehat), psikis(nyaman), buku/materi(ada),dll } 	<ol style="list-style-type: none"> A. Memulai pertemuan dengan mengucapkan salam B. Meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. C. Mencek kehadiran siswa D. Menanyakan kesiapan siswa E. Menyampaikan materi layanan yakni “meningkatkan motivasi belajar dan kecanduan <i>smartphone</i>”. 	5 menit

	<p>E. Melihat dan mendengarkan penjelasan guru</p> <p>F. Mendengarkan penjelasan dari guru.</p>	<p>F. Menjelaskan tujuan pembahasan materi layanan</p>	
Inti	<p>A. Duduk secara berkelompok.</p> <p>B. Menerima ajakan guru dan menyaksikan video dengan seksama.</p> <p>C. Siswa mendiskusikan video tentang kerjasama.</p> <p>D. Mencari dan mendiskusikan pengertian motivasi belajar dan kecanduan <i>smartphone</i>, faktor motivasi belajar, dan pemanfaatan <i>smartphone</i> dalam belajar siswa.</p> <p>E. Maju ke depan kelas dan menyampaikan hasil temuan yang telah didiskusikan ke depan kelas.</p> <p>F. Merespon penampilan kelompok dengan mengajukan pertanyaan.</p>	<p>A. Membagi siswa menjadi 6 kelompok.</p> <p>B. Mengajak siswa untuk menyaksikan video terkait kerjasama.</p> <p>C. Meminta siswa untuk mendiskusikan video tentang kerjasama.</p> <p>D. Meminta siswa mencari dan mendiskusikan pengertian motivasi belajar dan kecanduan <i>smartphone</i>, faktor motivasi belajar, dan pemanfaatan <i>smartphone</i> dalam belajar siswa.</p> <p>E. Meminta setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil penemuan yang telah didiskusikan ke depan kelas.</p> <p>F. Memberikan kesempatan siswa yang ingin merespon (bertanya).</p> <p>G. Meminta siswa menyimpulkan materi layanan.</p> <p>H. Memperjelas kesimpulan yang telah disampaikan siswa.</p>	35 menit

	<p>G. Menyampaikan kesimpulan.</p> <p>H. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.</p>		
Penutup	<p>A. Mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru BK.</p> <p>B. Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru.</p> <p>C. Menjawab salam</p>	<p>A. Memberikan latihan terkait topik.</p> <p>B. Menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya yakni mengenai <i>smartphone</i> untuk belajar.</p> <p>C. Mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam</p>	5 me nit

A. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

2. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/ pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 yaitu:

- a. *Berfikir* :yaitu tentang kerjasama.
- b. *Merasa* :yaitu tentang perasaan siswa setelah mendapatkan layanan mengenai kerjasama.
- c. *Bersikap* :yaitu mengenai sikap siswa terhadap dalam melaksanakan kerjasama.
- d. *Bertindak* :yaitu bagaimana tindakan siswa dalam menciptakan kekompakan.
- e. *Bertanggung Jawab* :tentang bagaimana kesanggupan siswa dalam menerapkan kerjasama yang baik dalam menciptakan kekompakan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Batu Bara, 12 Mei 2018

Mengetahui :
Kepala MAN Batu Bara

Guru Bimbingan dan Konseling

Erwin Chandra Islamy Simbolon, S.Pd
NIP. 19810526 200501 1 006

Pahlawati Fitri Siagian, S.Psi
NIP. 19810806 200901 2 007

Lampiran V Biodata

BIODATA

A. Data diri

Nama Lengkap	: Muhammad Buchori Ibrahim
No KTP	: 1219042510970001
T.Tanggal Lahir	: Tebing Tinggi, 25 Oktober 1997
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Keawarganegaraan	: Indonesia
Status	: Mahasiswa
Alamat Rumah	: Dusun V
RT/RW	:-
Desa/Kelurahan	: Mangkai Baru
Kecamatan	: Lima Puluh
Kabupaten	: Batu Bara
Alamat Domisili	: Jalan Balai Desa Gg. Terusan Medan Amplas
Alamat E-Mail	: muhammad.buchori@uinsu.ac.id
No. Hp	: 0853 6221 7656
Anak Ke dari	: 3 dari 3 bersaudara



B. Riwayat Pendidikan

SD	: SD Negeri 010149 Limapuluh	2004-2009
SLTP	: MTs Al-Washliyah Perdagangan	2009-2012
SLTA	: MAN Lima Puluh	2012-2015
SK. Ijazah	: 1172 Tanggal 26 Februari 2015	
No. Ijazah	: MA.008/02.027/PP.01.1/021/2015	

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama : Surianto
T. Tanggal Lahir : Mayang, 15 Desember 1962
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan Terakhir : SMA
No. Hp : 0813 7624 1698
Gaji/Bulan : Rp. 1.800.000,-
Suku : Jawa

2. Ibu

Nama : Almarhumah Painem
T. Tanggal Lahir : Gunung Bayu, 27 Januari 1959
Pekerjaan : -
Pendidikan Terakhir : S1
No. Hp : -
Gaji/Bulan : -
Suku : Jawa

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Stambuk : 2015
Tahun keluar : 2019
Dosen PA : Drs. Khairuddin, M.Pd
Dosen SKK : Drs. Khairuddin, M.Pd
Tgl Seminar Proposal : 27 Februari 2019
Tgl Uji Komprehensif : 2 April 2019
Tgl Sidang Munaqasah :
IP : Sem I : 3,40
Sem II : 3,91
Sem III : 3,82

Sem IV : 3,67

Sem V : 4,00

Sem VI : 3,89

Sem VII : 3,90

IPK : 3,79

Pembimbing skripsi I : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si

Pembimbing skripsi II: Indayana Febriani Tanjung, M.Pd

Judul Skripsi : Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan *Smartphone* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.

Muhammad Buchori Ibrahim

NIM. 33.15.1.026

Lampiran VI Dokumentasi foto



